

**DAMPAK PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN TERHADAP
MOTIVASI BERWIRSAUSAHA LULUSAN PESERTA
PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP)
BALAND SWAT KOJA JAKARTA UTARA**



Oleh :

AMI AMALIA

1515130190

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat Koja Jakarta Utara

Nama Mahasiswa : Ami Amalia
Nomor Registrasi : 1515130190
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal Ujian : 19 Mei 2017

Pembimbing I






Pembimbing II




Dr. Daddy Darmawan, M.Si
NIP. 197612162006041001

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
NIP. 1959120819860122002

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		27-7-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		27-7-17
Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Ketua Penguji)***		25-07-2017
Dr. Heny Herawaty, M.Pd (Anggota)****		21-07-2017
Drs. Ahmad Tijari, M.Pd (Anggota)		24-07-17

Catatan :

*Dekan FIP

**Pembantu Dekan I

***Ketua Program studi

****Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Ami Amalia
No. Registrasi : 1515130190
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat Koja Jakarta Utara"** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari – Februari 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 29 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,



Ami Amalia

Lembar Persembahan

"Fabiyyi aalaa irabbikumaa tukadzibaan"

Rabb, nikmatMU begitu besar namun syukurku lebih banyak keluh.

Rabb, terimakasih atas lautan cinta yang kau beri lewat orang-orang disekelilingku

Terimakasih telah memberikan panutan yang sayangnya pada ummatnya melebihi sayang pada dirinya sendiri.

Dilembar ini, ijinan aku haturkan syukurku padaMu yang tanpa kenal lelah menjagaku dalam penjagaan yang sebaik-baiknya.

Skrip yang begitu sweet ini kupersembahkan teruntuk :

Ibuku, Ibuku,Ibuku

Bapakku, Adik, Kakak-kakaku, guruku, serta orang-orang yang menyayangiku;

do'a yang selama ini dipanjatkan, ternyata Allah kumpulkan kemudian Allah lepaskan tepat pada waktunya.

terimakasih telah selalu ada, terimakasih menjadi sumber semangat, terimakasih segalanya.

Pun teruntuk

Kau;

yang selalu mendo'akan tanpa tetapi-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul "Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat Koja Jakarta Utara" dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, dalam menyelesaikan skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua, keluarga serta dari para pembimbing, para dosen yang telah mendorong peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Karta Sasmita, M.Si. Ph.D selaku Ketua Program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
4. Dr Daddy Darmawan, M.Si, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya untuk membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian tepat waktu.
5. Dr. Durotul Yatimah selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya untuk membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian tepat waktu.

6. Drs. Ahmad Tijari, M.pd, Drs. Fakhruddin Arbah, M.Pd selaku Penasihat Akademik.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, yang telah membimbing, membantu dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama menempuh studi dan menyelesaikan skripsi di Universitas Negeri Jakarta.
8. Ibu Yuli dan Pak tio yang telah membantu mempermudah peneliti dalam pemberkasan yang berkaitan dengan mata kuliah maupun penyusunan skripsi.
9. Ibu Kunayah selaku kepala lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Baland Swat yang telah memberikan peneliti ijin untuk mengadakan penelitian ditempat beliau.
10. Kedua orang tua tersegalanya Ibu Hayati Nufus (*almh*) dan Bapak Ato Sarto yang tiada lelah berjuang sekuat tenaga, mulutnya tiada berhenti mengucap nama peneliti disetiap doanya, juga kepada sanak keluarga adik dan kakak-kakak yang selalu ada dan terus memotivasi peneliti, sebagai penguat agar terus berjuang.
11. Teman-teman seperjuangan Program studi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2013 yang telah memberikan kesan dan pelajaran selama dalam perjuangan menempuh studi di bangku kuliah.
12. Teruntuk Euis Indriawati, Lusiyani, Ayti Benazir, Inka Zalika, yang selama ini berusaha selalu memahami dan berusaha selalu ada untuk peneliti dalam keadaan apapun, serta kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik dari segi moril maupun materil.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk evaluasi dan menyempurnakan penelitian selanjutnya. Semoga, skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terimakasih.

Jakarta, Mei 2017

Peneliti,

Ami Amalia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	9
A. Kerangka Teoritik	9
1) Hakekat Pelatihan	9

a. Pengertian Pelatihan	9
b. Tujuan Pelatihan.....	10
c. Prinsip-prinsip Pelatihan	12
d. Komponen-komponen Pelatihan	16
2) Hakekat Tata Rias Pengantin	18
a. Pengertian Tata Rias Pengantin	18
b. Tujuan Tata Rias Pengantin	18
c. Penyelenggaraan Tata Rias Pengantin	19
3) Hakekat Motivasi.....	21
a. Pengertian Motivasi	21
b. Teori-teori motivasi	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	25
4) Hakekat Kewirausahaan	28
a. Pengertian Kewirausahaan.....	28
b. Lingkup Kewirausahaan	30
c. Karakteristik Kewirausahaan	32
B. Hasil Penelitian yang relavan	34
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tujuan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Metode Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Definisi Konseptual variabel.....	43
2. Definisi operasional variabel	44
3. Hasil uji coba instrumen	45
a. Pengujian Validitas	45

b. Perhitungan Reabilitas.....	46
4. Instrumen Final	47
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data.....	53
1. Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat	53
2. Deskripsi Data Responden.....	54
3. Deskripsi Data Angket atau Kuesioner variabel	59
B. Pembahasan	88
C. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi	99
C. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ciri-Ciri Wirausahawan	33
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen	49
Tabel 3.2 Skor Penilaian Positif	50
Tabel 3.3 Nilai Prosentase	52
Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4.2 Jenis kelamin Responden	56
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	57
Tabel 4.4 Hasil Angket/Kuesioner Percaya Diri No.1	59
Tabel 4.5 Hasil Angket/Kuesioner Percaya Diri No.2.....	61
Tabel 4.6 Hasil Angket/Kuesioner Percaya Diri No.3.....	62
Tabel 4.7 Hasil Angket/Kuesioner Percaya Diri No.4	63
Tabel 4.8 Prosentase Responden Terhadap Aspek Kepercayaan Diri	64
Tabel 4.9 Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasikan pada Hasil” No.1	65
Tabel 4.10 Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasikan pada Hasil” No.2	66
Tabel 4.11 Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasikan pada Hasil” No.3	67
Tabel 4.12 Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasikan pada Hasil” No.4	68
Tabel 4.13 Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasikan pada Hasil” No.5	69
Tabel 4.14 Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasikan pada Tugas & Hasil.....	70
Tabel 4.15 Hasil Angket/Kuesioner “Pengambilan Resiko” No.1	71
Tabel 4.16 Hasil Angket/Kuesioner “Pengambilan Resiko” No.2	72
Tabel 4.17 Hasil Angket/Kuesioner “Pengambilan Resiko” No.3	73
Tabel 4.18 Prosentase Responden “Aspek Pengambilan Resiko”	74
Tabel 4.19 Hasil Angket/Kuesioner Kepemimpinan No.1	75
Tabel 4.20 Hasil Angket/Kuesioner Kepemimpinan No.2	76

Tabel 4.21 Prosentase Responden Terhadap Aspek kepemimpinan	77
Tabel 4.22 Hasil Angket/Kuesioner “Keorisinilan” No.1	78
Tabel 4.23 Hasil Angket/Kuesioner “Keorisinilan” No.2	79
Tabel 4.24 Hasil Angket/Kuesioner “Keorisinilan” No.1	80
Tabel 4.25 Hasil Angket/Kuesioner “Keorisinilan” No.1	81
Tabel 4.26 Prosentase Responden Terhadap Aspek Keorisinilan	82
Tabel 4.27 Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasi Kemasa Depan” No.1	83
Tabel 4.28 Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasi Kemasa Depan” No.2	84
Tabel 4.29 Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasi Kemasa Depan” No.3	85
Tabel 4.30 Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasi Kemasa Depan	86
Tabel 4.31 Total Variabel	87
Tabel 4.32 Prosentase Responden Terhadap Variabel	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 4.1 Rentang Usia Responden	56
Gambar 4.2 Diagram <i>Pie</i> jenis Kelamin Responden.....	57
Gambar 4.3 Diagram <i>Pie</i> Pendidikan Terakhir Responden	58
Gambar 4.4 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Percaya Diri No.1	60
Gambar 4.5 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Percaya Diri No.2	61
Gambar 4.6 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Percaya Diri No.3	62
Gambar 4.7 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Percaya Diri No.4	63
Gambar 4.8 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Aspek Percaya Diri	64
Gambar 4.9 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Berorientasikan Tugas dan Hasil No.1	65
Gambar 4.10 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Berorientasikan Tugas dan Hasil No.2	66
Gambar 4.11 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Berorientasikan Tugas dan Hasil No.3	67
Gambar 4.12 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Berorientasikan Tugas dan Hasil No.4	68
Gambar 4.13 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Berorientasikan Tugas dan Hasil No.5	69
Gambar 4.14 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasikan Tugas dan Hasil	70

Gambar 4.15 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Pengambilan Resiko No.1	71
Gambar 4.16 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Pengambilan Resiko No.2	72
Gambar 4.17 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Pengambilan Resiko No.3	73
Gambar 4.18 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Aspek Pengambilan Resiko	74
Gambar 4.19 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Kepemimpinan No.1	75
Gambar 4.20 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Kepemimpinan No.2	76
Gambar 4.21 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Aspek Kepemimpinan	77
Gambar 4.22 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Keorisinilan No.1	78
Gambar 4.23 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Keorisinilan No.2	79
Gambar 4.24 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Keorisinilan No.3	80
Gambar 4.25 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Keorisinilan No.4	81
Gambar 4.26 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Aspek Keorisinilan	82
Gambar 4.27 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Berorientasi Kemasa Depan No.1.....	83
Gambar 4.28 Diagram <i>Pie</i> Prosentase Responden Terhadap Berorientasi Kemasa Depan No.2.....	84

Gambar 4.29 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Berorientasi
Kemasa Depan No.3..... 85

Gambar 4.30 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek
Berorientasi Kemasa Depan No.1 86

Gambar 4.31 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Variabel 88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	105
Lampiran 2. Perhitungan Hasil Uji Coba Instrumen	108
Lampiran 3. Data Hasil penelitian	112
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	115
Lampiran 5. Dokumentasi	116
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup	122

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelatihan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan suatu kompetensi di masyarakat. Melalui pelatihan, manusia akan memperoleh pengetahuan, wawasan dan sikap mental serta keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk mencapai hasil kerja yang baik dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Kegiatan pelatihan dimasyarakat berperan mengembangkan sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4) dinyatakan bahwa “lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal, disamping satuan pendidikan lainnya yaitu kelompok belajar, majelis ta’lim, kelompok bermain, taman penitipan anak, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta satuan pendidikan yang sejenis”.

Dilihat dari titik berat orientasi programnya, pelatihan dibagi menjadi tiga kategori, pertama, pelatihan yang berorientasi kepada kepentingan lembaga penyelenggara pelatihan. Kedua, pelatihan yang dilaksanakan dengan orientasi untuk memenuhi kebutuhan sasaran dan atau masyarakat yang menjadi layanan suatu lembaga. Ketiga, pelatihan

dilaksanakan dengan berorientasi untuk memenuhi kebutuhan individu, lembaga, dan atau komunitas tertentu.¹

Berdasarkan uraian di atas, maka pelatihan dilihat dari tujuan programnya dibagi menjadi 3 kategori diantaranya yakni pelatihan yang dilaksanakan dengan berorientasi untuk memenuhi kebutuhan individu, lembaga, dan atau komunitas tertentu. Pelatihan yang berpusat pada kebutuhan peserta pelatihan atau kebutuhan masyarakat sangat berperan penting guna memberdayakan masyarakat secara sosial ekonomi. Dalam proses pelatihan harus dilihat tujuan pencapaian dari hasil pelatihan tersebut dengan melihat perencanaan, proses kegiatan pelatihan, dan hasil akhir dari pelatihan. kegiatan pelatihan dapat dikategorikan berhasil apabila tujuan pencapaian hasil pelatihan dapat tercapai.

Pelatihan dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya. Lembaga kursus dan pelatihan merupakan salah satu lembaga pelatihan yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan sasaran dan atau masyarakat. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) "Lembaga Kursus dan pelatihan adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan

¹ D. Sudjana, *Sistem dan Manajemen Pelatihan* (Bandung: Falah Production, 2007), hal. 9-10

profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Lembaga kursus dan pelatihan memiliki program kursus dan pelatihan yang merupakan jenis keterampilan yang diselenggarakan, dalam setiap lembaga kursus dan pelatihan dapat terdiri dari satu atau lebih program kursus dan pelatihan. Pelatihan yang diselenggarakan terdiri dari input-proses-output. Lembaga kursus dan pelatihan memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan kembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani menanggung dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan dapat dijadikan peluang usaha yakni (1) Menjahit, (2) Tata Kecantikan Kulit/Rambut, (3) Tata Rias Pengantin, (4) Jasa Boga, (5) Otomotif, (6) Elektronika, (7) SPA, (8) Komputer, (9) Pariwisata (perhotelan), (10) Jenis keterampilan bidang jasa lainnya sesuai kebutuhan pasar kerja dan usaha.²

DKI Jakarta sendiri terdapat beberapa Lembaga Kursus dan Pelatihan yang diselenggarakan sebagai wadah masyarakat sekitar untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan suatu kompetensi. LKP Baland Swat merupakan salah satu lembaga

² Yeni Ronalisa S, <http://rbcendikia.blogspot.co.id/2009/05/kursus-dan-pelatihan.html> diakses pada 3 mei 2016 jam 11.50

kursus dan pelatihan yang berada di daerah Koja, Jakarta Utara yang menyediakan kursus dan pelatihan tata rias pengantin, tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit. Lembaga Kursus dan pelatihan (LKP) Baland Swat berdiri sejak tahun 2008.

Pelatihan tata rias pengantin merupakan salah satu pelatihan yang diselenggarakan lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi masyarakat yang berminat dibidang tata rias pengantin. Tata rias pengantin merupakan keterampilan yang sangat unik karena sepanjang masa jasa merias pengantin akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Keterampilan yang peserta pelatihan dapatkan bisa diimplmentasikan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dapat menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam pelaksanaanya program pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat tahun 2015 diikuti oleh 15 peserta.

Pelatihan tata rias pengantin yang dilakukan oleh LKP Baland Swat merupakan pelatihan yang diselenggarakan dengan bantuan program pemerintah yakni pendidikan kecakapan hidup (PKH) yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat agar mempunyai *life skill* sehingga dapat hidup mandiri. Pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat memiliki tujuan pencapaian hasil dari pelatihan tersebut yakni peserta pelatihan dapat mandiri, serta meningkatkan keterampilan tata rias pengantin yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan atau berwirausaha dalam upaya

peningkatan kualitas hidup bagi peserta lulusan lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat, Koja Jakarta Utara.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Baland Swat menyelenggarakan program pemerintah (PKH) dibidang pelatihan tata rias pengantin, sejak berdiri tahun 2008 sampai pada tahun 2015 telah menghasilkan 3 angkatan kelulusan, terakhir pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2015 untuk angkatan ke III. Tujuan peserta pelatihan mengikuti pelatihan tata rias pengantin ini adalah agar dapat memiliki atau mengembangkan keterampilan tata rias pengantin yang nantinya setelah lulus dari pelatihan tata rias pengantin, keterampilan yang telah didapatkan dapat digunakan untuk menjadi lebih mandiri.

Pelatihan tata rias pengantin merupakan salah satu yang mendorong peserta pelatihan untuk memiliki atau mengembangkan potensinya di bidang tata rias pengantin. Namun, dalam pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat pengelola hanya memantau sampai uji kompetensi, dampak dari pelatihan itu sendiri tidak terlalu diperhatikan. Sedangkan suatu pelatihan dikategorikan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dipandang sebagai tolak ukur yang akurat untuk pencapaian hasil suatu pelatihan. Tujuan pelatihan dapat

diberi arti sebagai suatu rumusan tentang hasil yaitu keluaran (output) dan dampak (outcome) yang ingin dicapai oleh pelatihan.³

Mencermati kondisi di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Lulusan Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat Koja Jakarta Utara.

B. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan pengamatan peneliti dapat mengidentifikasi masalah :

1. Apakah tujuan dari pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat?
3. Bagaimana dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha bagi lulusan peserta pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Motivasi berwirausaha Peserta Lulusan Pelatihan di Lembaga Kursus dan

³ D. Sudjana, *Sistem & Manajemen Pelatihan Teori & Aplikasi* (Bandung: Falah Production, 2007), hal. 104-105

Pelatihan Baland Swat Koja Jakarta Utara. Objek dari penelitian ini adalah peserta lulusan pelatihan tata rias pengantin angkatan III periode September sampai dengan Desember 2015 sebanyak 15 orang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Motivasi Berwirausaha Bagi Lulusan Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Baland Swat?”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pengelola

Untuk mengetahui apakah tujuan dari pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat sudah tercapai dengan baik, serta mengetahui Apakah pelatihan tata rias pengantin berdampak positif pada motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan. sehingga apabila kedua point di atas belum terpenuhi maka pengelola dapat meningkatkan kualitas pelatihan.

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Luar sekolah

Adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa pendidikan luar sekolah dapat menambah wawasan lebih luas tentang pelatihan dan dampaknya terhadap kemandirian masyarakat melalui wirausaha.

3. Bagi peneliti

Sebagai wadah untuk mengimplementasikan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menjalankan studi di pendidikan luar Sekolah khususnya bidang pelatihan.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teoritik

1. Hakekat Pelatihan

a. Pengertian pelatihan

Kata pelatihan menurut poerwadarminta (1986) berasal dari kata “latih” ditambah dengan awalan ke-, pe, dan akhiran –an yang artinya telah biasa, keadaan telah biasa diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar atau diajar.

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seseorang individu.¹ Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pelatihan dapat membantu meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta sikap yang dimiliki oleh seseorang.

Simamora mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang

¹ Utsman dkk, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat Desa di Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Widya Karya, 2010) hal. 34

individu.¹ Sementara dalam Instruksi Presiden No.15 tahun 1974, pengertian pelatihan sebagai berikut:

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori.²

Berdasarkan pengertian di atas maka pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan suatu kompetensi di masyarakat/organisasi. Pelatihan termasuk kedalam sistem pendidikan non formal yang dilaksanakan dengan lebih banyak praktek dibanding teori.

b. Tujuan Pelatihan

Dalam sebuah pelatihan perlu memiliki sebuah tujuan. Menurut Andrew F. Sikula dalam colonel kalsusi lamor taryo (1996) tujuan diadakannya pelatihan adalah :

- 1) Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja
- 3) Meningkatkan kualitas kerja

¹ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)* (Bandung: Alfabeta 2012), hal. 4

² Ibid.

- 4) Meningkatkan ketetapan perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)
- 5) Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja
- 6) Meningkatkan rangsangan karyawan mampu berkinerja secara maksimal
- 7) Meningkatkan keselamatan kerja
- 8) Meningkatkan keusangan
- 9) Meningkatkan perkembangan karyawan

Menurut Moekijat (1981) mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk:

- 1) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk kerjasama.³

Dale S. Beach (1975) mengemukakan, "*the objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained*" (tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam

³ Ibid. Hal. 12

tingkah laku mereka yang dilatih).⁴ Definisi tersebut dapat diartikan bahwa tujuan dari pelatihan adalah upaya agar seseorang yang mengikuti pelatihan memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan adalah tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri seseorang sehingga dapat memperoleh perubahan dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

c. Prinsip-prinsip Pelatihan

Pelatihan merupakan bagian dari proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip pelatihanpun dikembangkan dari prinsip-prinsip pembelajaran.⁵ Adapun prinsip pembelajaran menurut Veitzahal Rivai (2004) adalah sebagai berikut :

- 1) Partisipasi meningkatkan motivasi dan tanggapan sehingga menguatkan proses pembelajaran. Sebagai hasil partisipasi, peserta didik/pelatihan akan belajar lebih cepat dan memepertahankan pembelajaran jangka panjang.

⁴ Ibid. hal 10

⁵ Ibid. hal 11

- 2) Pengulangan merupakan proses mencetak satu pola kedalam memori pekerja atau peserta didik/pelatihan.
- 3) Relevansi pembelajaran akan sangat membantu apabila materi yang dipelajari mempunyai arti yang maksimal. Sebagai contoh, instruktur biasanya menjelaskan secara keseluruhan tujuan dari pekerjaan kepada peserta pelatihan sebelum menjelaskan tugas-tugas khusus.
- 4) Pengalihan (transfer) semakin dekat antara kesesuaian antara program pelatihan dengan kebutuhan peserta pelatihan.
- 5) Umpan balik memberikan informasi kepada peserta mengenai *progress* atau kemajuan yang dicapai, sehingga peserta pelatihan dapat menyesuaikan sikap untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin, karena bisa jadi mereka dapat menjadi tidak puas.

Selain prinsip pembelajaran menurut Veitzhal Rivai, ada beberapa prinsip-prinsip umum agar pelatihan berhasil adalah sebagai berikut :⁶

⁶ Ibid. hal 12

a) Prinsip perbedaan individu

Perbedaan-perbedaan individu dalam latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan.

b) Prinsip motivasi

Agar peserta pelatihan belajar dengan giat perlu adanya motivasi.

c) Prinsip pemilihan dan pelatihan para pelatih

Efektifitas program pelatihan antara lain bergantung pada para pelatih yang mempunyai minat dan kemampuan melatih.

d) Prinsip belajar

Belajar harus dimulai dari yang mudah menuju kepada yang sulit, atau dari yang sudah diketahui menuju kepada yang belum diketahui.

e) Prinsip partisipasi aktif

Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran pelatihan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan.

f) Prinsip fokus pada batasan materi

Pelatihan dilakukan hanya untuk menguasai materi tertentu, yaitu melatih keterampilan dan tidak dilakukan terhadap pengertian, pemahaman, sikap, dan penghargaan.

g) Prinsip diagnosis dan koreksi

Pelatihan berfungsi sebagai diagnosis melalui usaha yang berulang-ulang dan mengadakan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang timbul.

h) Prinsip pembagian waktu

Pelatihan dibagi menjadi sejumlah kurun waktu yang singkat.

i) Prinsip keseriusan

Pelatihan jangan dianggap sebagai usaha sambilan yang bisa dilakukan dengan seenaknya.

j) Prinsip kerjasama

Pelatihan dapat berhasil dengan baik melalui kerjasama yang apik antar semua komponen yang terlibat dalam pelatihan.

k) Prinsip metode pelatihan

Terdapat berbagai metode pelatihan, dan tidak ada satu pun metode pelatihan yang dapat digunakan untuk semua jenis pelatihan.

l) Prinsip hubungan pelatihan dengan pekerjaan atau dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas mengenai prinsip-prinsip pelatihan dapat disimpulkan bahwa prinsip pelatihan merupakan dasar-dasar yang harus diperhatikan ketika akan mengadakan proses pelatihan. Kaitannya dengan pelatihan tata rias pengantin

yakni sebagai pelatihan yang diselenggarakan untuk masyarakat, maka dasar-dasar/prinsip-prinsip yang menjadi acuan sesuai dengan kondisi masyarakat.

d. Komponen-komponen Pelatihan

Sudjana mengemukakan bahwa komponen-komponen pelatihan adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Masukan sarana (*instrument input*), yang meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar.
- 2) Masukan mentah (*raw input*), yaitu peserta pelatihan dengan berbagai karakteristiknya, seperti pengetahuan, keterampilan dan keahlian, jenis kelamin, pendidikan, kebutuhan belajar, latar belakang sosial budaya, latar belakang ekonomi, dan kebiasaan belajarnya.
- 3) Masukan lingkungan (*environment input*), yaitu faktor lingkungan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan, seperti lokasi pelatihan.
- 4) Proses (*process*), merupakan kegiatan interaksi edukatif yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan antara sumber belajar dengan warga belajar peserta pelatihan.
- 5) Keluaran (*output*), yaitu lulusan yang telah mengalami proses pembelajaran pelatihan.

⁷ Ibid. hal 20

- 6) Masukan lain (*other input*), yaitu daya dukung pelaksanaan pelatihan, seperti pemasaran, lapangan kerja, informasi, dan situasi sosial-budaya yang berkembang.
- 7) Pengaruh (*impact*), yaitu yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan, yang meliputi peningkatan taraf hidup, kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

Penyelenggaraan pelatihan harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam pelatihan agar pelatihan yang diselenggarakan dapat berlangsung dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pelatihan dengan baik. Kaitannya dengan penelitian ini yakni penelitian dampak tata rias pengantin ini berfokus pada dampak (*impact*) yang ditimbulkan oleh pelatihan tersebut. Dampak tersebut berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan, yang meliputi peningkatan taraf hidup, kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

2. Hakekat Tata Rias Pengantin

a. Pengertian Tata Rias Pengantin

Tata rias pengantin adalah *make up*/riasan yang digunakan untuk pengantin. Tata rias pengantin harus memiliki kekuatan untuk mengubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. *Make up* pengantin biasanya digunakan warna-warna yang kuat, memakai foundation yang tebal, dilapisi dengan bedak tabur dan padat, memakai eye shadow yang mengkilap, rouge dan lipstick yang menyala atau warna-warna pastel.⁸

Berdasarkan uraian di atas, tata rias pengantin merupakan kegiatan mengubah wajah/penampilan dari kondisi sebenarnya agar tampak terlihat lebih berseri dan tampak istimewa dihari pernikahan dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Jasa tata rias wajah dan busana pengantin selalu dibutuhkan oleh berbagai kalangan. karena, pesta pernikahan masih menjadi bagian penting dari siklus kehidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Keterampilan tata rias pengantin menjadi bekal banyak orang untuk mandiri secara finansial juga memberdayakan orang lain.⁹

b. Tujuan Tata Rias Pengantin

Adapun tujuan dari tata rias pengantin adalah untuk:

- 1) Mempercantik wajah

⁸ Dewa dewi, <http://riaspengantinke5.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-tujuan-riaspengantin.html>

⁹ Maulana Atriana, <http://periascantik.blogspot.co.id/2012/10/pengertian-dari-perias.html> (diakses pada tanggal 7 Juni 2016 jam 22.03)

- 2) Membuat wajah lebih terlihat ceria dan anggun
- 3) Mengimbangi dengan keadaan sebuah pesta pernikahan¹⁰

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2011, tujuan pelatihan tata rias pengantin adalah:

- 1) Agar hasil lulusan dari lembaga keterampilan dan pelatihan atau satuan pendidikan sejenis betul-betul optimal, berkualitas, mengerti atau menguasai prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan,
- 2) Dapat melaksanakan pekerjaan secara tepat, terampil dan memberikan pelayanan yang profesional kepada masyarakat serta dapat menjadikan ilmu yang telah dikuasainya sebagai mata pencaharian yang menjanjikan masa depan atau meningkatkan taraf hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan tata rias pengantin adalah untuk memberikan bekal, pengetahuan, keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

c. Penyelenggaraan Tata Rias pengantin

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2011,

¹⁰ Dewa Dewi, Loc.Cit.

proses pembelajaran dapat dikembangkan oleh masing-masing lembaga keterampilan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan, karena keterampilan ini cepat berkembang, dipicu oleh inovasi dan perkembangan teknologi, juga kebutuhan masyarakat yang beragam. Diharapkan hasil lulusan dari lembaga keterampilan dan pelatihan dapat bekerja secara optimal dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan keinginan pasar dan ciri khas Tata Rias Pengantin dari daerah masing-masing.

Pelatihan tata rias pengantin di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat diselenggarakan dengan adanya program pemerintah, pelatihan tata rias pengantin berfokus pada tata rias pengantin Jogja berkerudung/tanpa paes. Dalam pelaksanaannya pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat mengacu pada silabus yang telah dibuat oleh pengelola yang mengacu pada standar yang telah pemerintah tetapkan. Pelatihan diselenggarakan selama 300 jam. Peserta pelatihan di latih oleh instruktur yang berpengalaman sebanyak 2 orang. Tujuan diadakannya pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat yakni agar masyarakat mempunyai keterampilan yang akan membuat masyarakat/lulusan peserta pelatihan menjadi lebih mandiri.

3. Hakekat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti menggerakkan.¹¹ Wlodkowski (1985) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut.¹² Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

Motivasi merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Wirausaha dimotivasi oleh keinginan untuk menentukan nasibnya sendiri. Ada 2 faktor yang melandasi motivasi seorang wirausaha, yaitu:

1) Kebutuhan berprestasi

Yaitu motivasi yang luar biasa pada seseorang untuk mendapatkan prestasi pada suatu bidang yang ia cita-citakan sehingga apa yang ia inginkan benar-benar tercapai/berhasil.

2) Keinginan untuk independen

¹¹ Eveline Siregar, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia)

¹² Ibid.

Yaitu motivasi yang kuat untuk dapat tidak tergantung pada orang lain. Faktor ini akan mendorong seseorang khususnya seorang wirausaha untuk berani dalam mengambil keputusan sendiri dalam memanfaatkan peluang dalam berwirausaha.

b. Teori-teori Motivasi

1) Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan Maslow

Maslow berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Teori Maslow tentang motivasi didasarkan oleh dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyainya dan kedua kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya. Menurut Maslow ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu : Fisiologis (*physiological needs*), keamanan (*safety/security*), Afiliasi (*social/affiliation*), penghargaan (*esteem/recognition*), dan perwujudan diri (*self actualization*).

a) Kebutuhan Fisiologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan terhadap makanan, minuman, air, udara, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan untuk bertahan hidup. kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar.

b) Kebutuhan Keamanan (*safety needs*), yaitu kebutuhan akan rasa aman dari kekerasan baik fisik maupun psikis seperti

lingkungan yang aman bebas polusi, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja serta bebas dari ancaman.

c) Kebutuhan Sosial (*Social needs*), yaitu kebutuhan untuk dicintai dan mencintai. Manusia merupakan makhluk sosial, setiap orang yang hidup di dunia memerlukan keluarga dan teman.

d) Kebutuhan Penghargaan (*Esteem needs*), Maslow mengemukakan bahwa setelah memenuhi kebutuhan fisiologis, keamanan dan sosial, orang tersebut berharap diakui oleh orang lain, memiliki reputasi dan percaya diri serta dihargai oleh setiap orang.

e) Kebutuhan Aktualisasi diri (*Self-Actualization*), kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi menurut Maslow, kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan atau keinginan seseorang untuk memenuhi ambisi pribadinya.

2) Teori X dan Y (Douglas Mc. Gregor)

Mc. Gregor mengemukakan daftar asumsi tentang hakekat manusia dalam teori X dan teori Y sebagai berikut:

a) Teori X

(1).Pekerjaan pada hakekatnya tidak disenangi banyak orang

- (2).Kebanyakan orang rendah tanggung jawabnya dan lebih suka dipimpin.
- (3).Kebanyakan orang yang kurang kreatif.
- (4).Orang lebih suka memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisik saja, asal itu sudah dipenuhi, selesai persoalannya.
- (5).Kebanyakan orang harus dikontrol secara ketat, dan sering harus dipaksakan menerima tujuan organisasi (dipaksa bekerja)

b) Teori Y

- (1).Pekerjaan itu sebetulnya sama dengan bermain, cukup menarik dan mengasyikkan.
- (2).Orang mempunyai kemampuan mengawasi diri sendiri guna mencapai tujuan.
- (3).Setiap orang mempunyai kemampuan kreativitas.
- (4).Orang tidak hanya memiliki kebutuhan fisik saja tetapi juga memiliki kebutuhan rasa aman, ingin bergaul, ingin dihargai dan ingin menonjolkan dirinya.
- (5).Orang harus diberi motivasi agar dapat membangkitkan daya inisiatif dan kreativitasnya.

Teori X dan Y hanya memberikan kira-kira atau kecenderungan orang. Orang yang menganut teori Y untuk hal

tertentu, namun ia juga harus memimpin dan mengawasi para pekerja menurut teori X.¹³

Berdasarkan teori motivasi di atas dapat disimpulkan kaitannya dengan motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang kuat yang berasal dari dalam diri pribadi ataupun dari luar untuk menjadi wirausaha seperti yang diinginkan. Kaitannya teori motivasi dengan berwirausaha adalah seseorang yang ingin menjalankan usaha pasti mempunyai alasan/faktor yang mendorong seseorang mempunyai kebutuhan yang dapat memotivasi untuk menjadikan hidupnya lebih baik, salah satunya dengan berwirausaha.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi.

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:¹⁴

- 1) Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu/seseorang terdiri atas;
 - a) Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak

¹³ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 91

¹⁴<http://rumahkemuning.com/2013/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi/> disarikan pada buku: Winardi, 1992. *Manajemen Prilaku Organisasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. (diakses pada tanggal 17 juni 2016 jam 14.20)

- tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;
- b) Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi;
 - c) Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku;
 - d) Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berguna secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya;
 - e) Kepuasan kerja; lebih kepada suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

- 2) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:
- a) Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni.
 - b) Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
 - c) Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mempunyai dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya;
 - d) Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem

pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.

4. Hakekat Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan terjemahan dari bahasa perancis, berasal dari kata *Enterpriser* yang berarti pengusaha, istilah ini digunakan secara luas dan telah dianggap menjadi bahasa inggris. Menurut kamus Webster yang dimaksudkan dengan *enterpreunuer* adalah seseorang yang mengorganisir dan mengelola usaha dengan menanggung resiko usaha/perusahaan¹⁵.

Menurut Encyclopedia Amerika (1984), *enterpreunuer* adalah pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil resiko dengan menciptakan produksi, termasuk modal, tenaga kerja dan bahan/input dan dari usaha bisnis mendapatkan profit/laba.

Kewirausahaan berasal dari kata wira-usaha yang sederhana berarti orang yang berani mengamil resiko untuk memuka usaha dalam berbagai kesempatan. Jadi, kewirausahaan berarti kemampuan untuk berani mengambil resiko dan menciptakan sesuatu yang baru.

¹⁵ Silvia Herawaty, *Kewiraswastaan*, (Jakarta: IPWI, 1998), hal. 15

Definisi wirawasta (wirausaha) sesuai dengan hasil lokakarya Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia tahun 1978 sebagai berikut: “pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dengan wujud pendidikan (edukasi) dan bertekad dengan kemampuan sendiri, sebagai rangkaian kiat (*art*) kewirausahaan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang makin meningkat, memperluas lapangan kerja, turut berdaya upaya mengakhiri ketergantungan pada luar negeri, dan di dalam fungsi-fungsi tersebut selalu tunduk tertib hukum lingkungannya.”

Menurut Dr. Haryati Soebadio, tokoh kebudayaan mantan menteri sosial: Wirausahawan adalah manusia teladan yang mampu berdiri sendiri disektor swasta, dengan mengandalkan kemampuan sendiri. kewirausahaan dapat diajarkan, tetapi untuk menjadi wirausahawan bukan hanya diperoleh dari ilmu pengetahuan, tetapi justru cenderung pada kiat (*art*), silat, siasat dan tekad.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan melihat kesempatan dari peluang usaha dengan memperhatikan sumberdaya yang ada tentunya dengan pengetahuan/keterampilan yang dimiliki yang dapat didapat dalam pendidikan formal, informal dan nonformal.

b. Lingkup Kewirausahaan

Lingkup kewirausahaan menurut Herawaty :¹⁶

1) Aspek Manusia

Kewirausahaan melekat pada diri manusia, sementara manusia dalam dunia ini merupakan makhluk utama dan merupakan titik sentral berkembangnya peradaban masyarakat. Pengembangan peradaban masyarakat yang digerakkan dan didinamisir oleh unsur kewirausahaan yang berada dalam diri adalah untuk kesejahteraan manusia. Unsur-unsur yang melekat pada diri manusia adalah sebagai berikut:

a) Unsur Sikap dan Sifat (*Mental Attitude*)

Unsur sikap kewirausahaan merupakan modal dasar pondasi tempat bertumpunya perbuatan dan tindakan wirausahaan. Variabel unsur sikap ini meliputi: sikap bebas dan merdeka, sikap positif (dari sikap positif akan melahirkan pola pikir dan tindakan positif), sikap peduli terhadap keadaan dan lingkungan, sikap kreatif dan inovatif, sikap kesempurnaan (menyempurnakan), kooperatif, dipercaya, jujur, dan apresiatif, santun, tekun serta selalu berusaha dan mencoba.

¹⁶ Ibid. Hal. 15.

b) Unsur Kemampuan dan Keterampilan

Sikap kewirasahaan di atas lebih bersifat didalam diri manusia (*personality*) dan perlu diwujudkan dalam tindakan peruatan (amal), diantaranya daya pikir cerdas, pengorganisasian (termasuk kemampuan memimpin), membaca dan menciptakan peluang, managerial, teknis dan teknologis, *social engineering*, adaptasi dan sosialisasi, komunikasi.

c) Unsur wawasan

Unsur wawasan merupakan fungsi kewirausahaan, tanpa unsur ini fungsi kewirausahaan akan menjadi timpang. Wawasan yang perlu dimiliki bersifat pandangan jauh ke depan, luas dan tidak sempit serta komprehensif.

2) Aspek Kemasyarakatan dan Peradaban

Unsur-unsur kemasyarakatan dan peradaban yang merupakan bagian/lingkup kewirausahaan adalah: sistem dan tata nilai masyarakat, bidang dan jenis-jenis mata pencaharian serta penghidupan anggota masyarakat, kelembagaan masyarakat, hukum, jenis/macam dan tingkat teknologi, pola dan cara usaha (bisnis) anggota masyarakat, pendidikan masyarakat, serta lingkungan hidup. Unsur-unsur

kemasyarakatan dan peradaban di atas lebih bersifat bidang garapan (obyek) kewirausahaan yang telah disempurnakan.

c. Karakteristik Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kegiatan yang menuntut karakteristik tertentu dari pelakunya dan kegiatan untuk melakukan usaha tersebut.¹⁷ Hawkins dan Petter (1986) yang dikutip oleh Suryana (2001) mengemukakan bahwa karakteristik wirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian, aspek ini bisa diamati dari segi kreativitas, disiplin diri, keberanian menghadapi resiko, memiliki dorongan dan kemauan yang kuat.
- 2) Kemampuan hubungan, operasionalnya dapat dilihat dari indikator, komunikasi dan hubungan antar personal, kepemimpinan, dan manajemen.
- 3) Pemasaran, meliputi kemampuan dalam menentukan produk dan harga, periklanan, dan promosi.
- 4) Keahlian dalam mengatur, operasionalnya diwujudkan dalam bentuk penentuan tujuan, perencanaan dan penjadwalan, serta pengaturan pribadi.
- 5) Keuangan, indikatornya adalah sikap terhadap uang dan cara mengatur uang.

¹⁷ Kamil, *op.cit.*, hal. 122

Berdasarkan berbagai penelitian di Amerika Serikat, untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁸

Tabel 2.1
Ciri-ciri wirausahawan

Ciri-ciri	Watak
1) Percaya diri	a) kepercayaan (keteguhan) b) ketidaktergantungan c) optimisme
2) Berorientasikan tugas dan hasil	a) kebutuhan atau haus akan prestasi b) berorientasi laba atau hasil c) tekun dan tabah d) tekad, kerja keras, motivasi e) energik f) penuh inisiatif
3) Pengambilan resiko	a) mampu mengambil resiko b) suka pada tantangan
4) Kepemimpinan	a) mampu memimpin b) dapat bergaul dengan orang lain c) menanggapi saran dan kritik
5) Keorisinilan	a) Inovatif (Pembaharu) b) Kreatif c) Fleksibel d) banyak sumber e) serba bias f) mengetahui banyak
6) Berorientasi ke masa depan	a) pandangan ke depan b) perspektif

¹⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 52-54.

B. Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian:

1. Judul Penelitian “Studi Dampak Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kota Tangerang (Survei pada Lulusan Pelatihan Menjahit Angkatan XLI Tahun 2014)”, yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta tahun 2015 ditulis oleh nurul Fauziah jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Tujuan penelitian tersebut adalah memberikan gambaran dan informasi empiris mengenai dampak dari pelatihan menjahit yang telah dilaksanakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja kota Tangerang sebagai perbaikan dan pengembangan program pelatihan kerja menjahit agar semakin menghasilkan output lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia dan industri. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pelatihan menjahit memiliki dampak positif bagi lulusan.
2. Judul penelitian “Pengaruh Pelatihan Tata Kecantikan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi”, yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta tahun 2016 ditulis oleh Dewinta Safitrih jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan salon kecantikan terhadap motivasi kewirausahaan peserta didik di LKP Prostyle. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tata kecantikan

kurang mempengaruhi motivasi berwirausaha peserta didik senilai 21,3%. Sisanya yang didapat adalah 78,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

3. Judul penelitian “Evaluasi Dampak Pembelajaran Kelompok Usaha Mandiri Pembuatan Furniture Rotan Terhadap Perolehan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kertasari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon” yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta tahun 2015 ditulis oleh Lela Julaeha jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan suatu gambaran dan data serta informasi mengenai evaluasi dampak pembelajaran kelompok usaha mandiri pembuatan furniture terhadap perolehan pendapatan masyarakat di desa kertasari kecamatan Weru kabupaten Cirebon. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kelompok usaha mandiri pembuatan furniture rotan memberikan dampak positif. Keterampilan membuat berbagai macam furniture rotan memanfaatkan peluang usaha dalam rangka meningkatkan kemandirian wirausaha.

C. Kerangka Berpikir

Lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat merupakan salah satu LKP yang berada di daerah Koja, Jakarta Utara yang menyelenggarakan program diantaranya tata rias pengantin, tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit. Pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat

diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi mengenai tata rias pengantin.

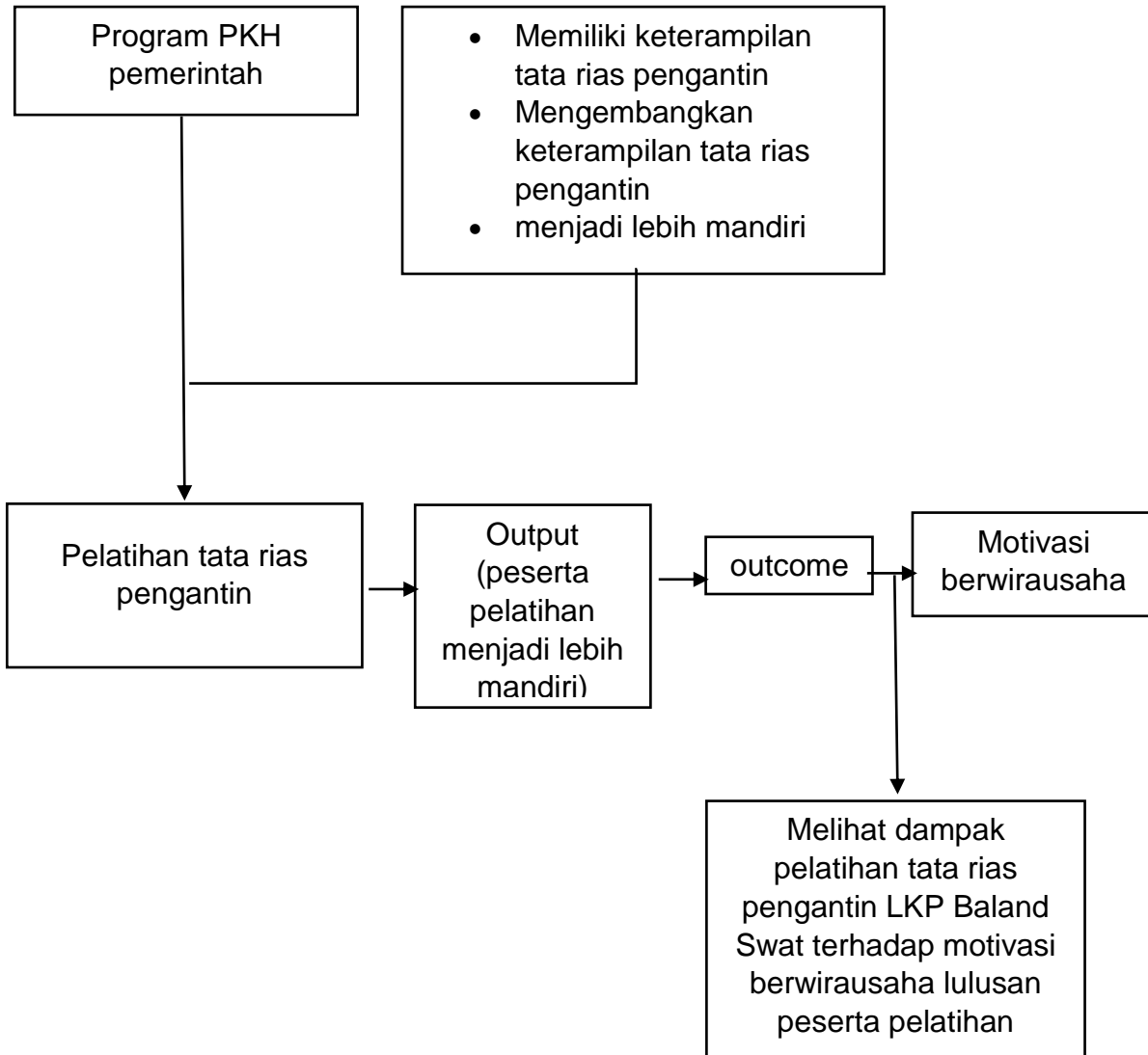
Pelatihan Tata rias pengantin merupakan program yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat yang terselenggara karena adanya program pemerintah tentang pendidikan kecakapan hidup (PKH) dimana hasil dari pelatihan ini diharapkan lulusan peserta pelatihan dapat mandiri, serta meningkatkan keterampilan tata rias pengantin yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Proses pelatihan terdiri dari input-proses-output-outcome, begitu pula proses pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat terdiri input-proses-output sampai dengan outcome. Lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat menyelenggarakan program pemerintah pelatihan tata rias pengantin sejak berdiri tahun 2008 sampai pada tahun 2015 telah menghasilkan 3 angkatan kelulusan, terakhir pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2015 untuk angkatan ke III. Tujuan peserta pelatihan mengikuti pelatihan tata rias pengantin ini adalah agar dapat memiliki atau mengembangkan keterampilan tata rias pengantin yang nantinya setelah lulus dari pelatihan tata rias pengantin keterampilan yang telah didapatkan dapat digunakan untuk menjadi lebih mandiri. Adanya

pelatihan tata rias pengantin merupakan salah satu yang mendorong peserta pelatihan untuk memiliki atau mengembangkan potensi yang mereka miliki. Namun, dalam pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat pengelola hanya memantau sampai uji kompetensi, dampak dari pelatihan itu sendiri tidak terlalu diperhatikan. Sedangkan suatu pelatihan dikategorikan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dipandang sebagai tolak ukur yang akurat untuk pencapaian hasil suatu pelatihan. Tujuan pelatihan dapat diberi arti sebagai suatu rumusan tentang hasil yaitu keluaran (*output*) dan dampak (*outcome*) yang ingin dicapai oleh pelatihan.¹⁹

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dampak yang timbulkan dari pelatihan tata rias pengantin terhadap lulusan, karena tujuan dari pelatihan ini agar peserta lulusan pelatihan dapat mandiri, oleh karena itu peneliti berfokus pada dampak pelatihan terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin angkatan ke 3 periode September sampai dengan Desember 2015.

¹⁹ D. Sudjana, *Sistem & Manajemen Pelatihan Teori & Aplikasi* (Bandung: Falah Production, 2007), hal. 104-105

Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara empiris mengenai dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga Kursus dan Pelatihan Baland Swat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta acuan bagi lembaga Kursus dan pelatihan Baland Swat, Koja Jakarta Utara untuk meningkatkan kualitas program pelatihan tata rias pengantin agar dapat menghasilkan output lulusan yang berkualitas dan memiliki keterampilan agar menjadi masyarakat yang mandiri yang memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha dibidang yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki yang berguna untuk peningkatan kualitas hidup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lulusan pelatihan tata rias pengantin di Lembaga Kursus dan pelatihan Baland Swat yang tersebar di Jakarta Utara. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ialah terhitung dari bulan januari sampai dengan Februari 2017.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu penelitian yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Berdasarkan

tujuan penelitian untuk mengetahui secara empiris mengenai dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan yang telah dilaksanakan oleh lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat Koja Jakarta Utara, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survey.

Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.¹

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian; kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan; sekumpulan objek yang lengkap dan jelas; mencakup semua anggota dari kelompok yang diteliti.²

Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tata rias pengantin sampai pada uji kompetensi angkatan III periode September sampai dengan Desember 2015 di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat yang berjumlah 15 orang.

¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal.56

² Rahayu Kariadinata, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.22

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.³ Sampel ialah sebagian anggota popuasi yang diambil menggunakan teknik tertentu (teknik sampling). Teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling* adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi.⁴

Untuk memperoleh data secara jelas, maka sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh lulusan pelatihan yang telah mengikuti pelatihan tata rias pengantin sampai pada ujian kompetensi angkatan III periode September sampai dengan Desember 2015 di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat yang berjumlah 15 orang.

Teknik pengambilan sampel berdasarkan subjek penelitian apabila kurang dari 30 orang, maka diambil semua dari jumlah populasi. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel total atau teknik *sampling* jenuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data-data yang berkaitan dengan dampak pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin yang dilaksanakan di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat. Teknik

³ Ibid.

⁴ Ibid, hal. 23

pengumpulan data dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang akurat yang akan dideskriptifkan menjadi laporan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket/kuesioner. Angket/kuesioner disebarkan pada lulusan tata rias pengantin angkatan III periode September sampai dengan Desember 2015 sebanyak 15 orang.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵ Angket dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber pertama yang menyaring informasi yang diajukan pada responden yakni lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin angkatan ke III periode September sampai dengan desember 2015.

5. Definisi konseptual variabel

Pelatihan pada umumnya menekankan pada pembelajaran dengan waktu yang relatif singkat, padat dan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi peserta pelatihan. pelatihan berperan untuk mempertahankan seseorang dalam menghadapi kondisi perkembangan zaman, persaingan dunia kerja, dunia wirausaha yang semakin ketat sehingga mengharuskan seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk keberlangsungan hidup. tujuan dari pelatihan tata rias pengantin ini

⁵ Ibid. Hal 142

adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi masyarakat yang berminat dibidang tata rias pengantin sehingga dapat mandiri.

Penelitian Dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha ini merupakan kegiatan sistematis untuk mendeskripsikan, mengumpulkan dan mengkaji informasi mengenai pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin dengan merujuk pada variabel dampak terhadap motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan hasrat/dorongan untuk melakukan suatu kegiatan wirausaha dan salah satu pendorong tumbuhnya jiwa berwirausaha.

6. Definisi operasional Variabel

Dampak menurut KBBI adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dampak pada penelitian ini merujuk pada pendapat Sudjana yang mengungkapkan bahwa dampak (*limpact*) merupakan tujuan akhir kegiatan pendidikan nonformal yang meliputi : (a) perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan pekerjaan, atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan dan penampilan diri, (b) kegiatan membelajarkan orang lain atau mengikutsertakan orang lain memanfaatkan hasil yang telah ia miliki, (c) peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

Motivasi berwirausaha merupakan hasrat/dorongan untuk melakukan suatu kegiatan wirausaha dan salah satu pendorong tumbuhnya jiwa berwirausaha. Motivasi berwirausaha pada penelitian ini merujuk berdasarkan berbagai penelitian di Amerika Serikat yang dikutip dalam buku Bukhari Alma, bahwa untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) percaya diri, (b) berorientasikan pada tugas dan hasil, (c) pengambilan Resiko, (d) kepemimpinan, (e) keorisinilan, (f) berorientasikan ke masa depan.

7. Hasil Uji Coba instrumen

Untuk menguji Instrumen Dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

a. Pengujian Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang memiliki validitas rendah adalah instrumen yang kurang valid. Dalam penelitian ini peneliti menguji kevalidan instrumen dengan cara menggunakan program microsoft Excel 2013. Uji validitas adalah untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian sudah dapat dipercaya kebenarannya. Untuk mengetahui tingkat validitas pada instrumen kuesioner pada penelitian ini, menggunakan teknik korelasi

Product Moment. Teknik ini menganalisis tiap item sehingga dapat mencerminkan kevaliditasan tiap item.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subyek penelitian

X = Skor jawaban untuk variabel dependen

Y = Jumlah skor jawaban untuk variabel independen

X^2 = Jumlah kuadrat skor per item

Y^2 = Kuadrat skor total

XY = Hasil kali antara X dan Y

Hasil uji coba instrumen kemudian di analisis untuk diketahui apakah setiap butir angket ada kesesuaian dengan instrumen secara keseluruhan. (uji Validitas instrumen penelitian dapat dilihat dilampiran)

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu kepada instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan dapat diandalkan. Reliabilitas

dalam penelitian ini merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha*.

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum \alpha_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item soal

α_t^2 = Varians total

k = Jumlah item soal

(Uji Reliabilitas Instrumen dapat dilihat pada lampiran)

8. Instrumen Final

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Untuk menyusun instrumen penelitian perlu ditentukan kisi-kisi instrumennya terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah merujuk pada instrumen untuk mengukur variabel dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha. Dari teori tersebut maka dikerucutkan menjadi kisi-kisi instrumen yang akan disebarakan melalui kuisoner kepada objek

penelitian, yakni lulusan pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat yang tersebar di Jakarta Utara.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk menyusun butir-butir soal pernyataan pada angket/kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel. 3.1
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	No. Item
Dampak Pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat	Motivasi berwirausaha	A. Percaya diri	1) kepercayaan (keteguhan) 2) ketidak tergantungan 3) optimism	1,2, 13,1 4,25
		B. Berorientasikan tugas dan hasil	1) kebutuhan atau haus akan prestasi 2) berorientasi laba atau hasil 3) tekun dan tabah 4) tekad, kerja keras, motivasi 5) energik 6) penuh inisiatif	3,4, 15,1 6,26
		C. Pengambilan resiko	1) mampu mengambil resiko 2) suka pada tantangan	5,6, 17,1 8,27
		D. Kepemimpinan	1) mampu memimpin 2) dapat bergaul dengan orang lain 3) menanggapi saran dan kritik	7,8, 19,2 0,28
		E. keorisinilan	1) inovatif (Pembaharu) 2) Kreatif 3) fleksibel 4) banyak sumber 5) serba bisa 6) mengetahui banyak	9,10 ,21, 22,2 9
		F. Berorientasi ke masa depan	1) pandangan ke depan 2) perspektif	11,1 2,23 ,24, 30

Dengan disebarkannya kuisioner tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat Koja, Jakarta Utara.

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian yakni skala *Likert*. skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶ Instrumen dalam penelitian ini, menggunakan skala *Likert* dalam bentuk *checklist* dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang diberikan dalam jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Skor Penilaian Positif

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&)* (Bandung: Alfabeta), hal. 134

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis data statistik deskriptif yang dimaksud untuk mengetahui dampak pelatihan tata rias pengantin pada lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin angkatan ke III periode September sampai dengan desember 2015 dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷

Penyajian data statistik deskriptif yang digunakan adalah penyajian data prosentase, yang dianalisis dengan analisis sederhana menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N : Jumlah responden

⁷ Sugiyono, *op. Cit.*, Hal. 147

Setelah jawaban dianalisis perbutir dan dihitung prosentase dan dibuat tabel yang dilanjutkan dengan menyimpulkan secara keseluruhan dari analisis data yang dibuat dalam bentuk diagram *Pie* (diagram lingkaran).

Hasil dari perolehan prosentase disusun dengan kriteria yang memperhatikan rentang bilangan. Kriteria ini dibagi menjadi lima kategori nilai maka antara nilai 1% sampai dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:⁸

Tabel 3.3
Nilai prosentase

Prosentase	Kategori
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
<21%	Kurang Sekali

⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.34

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat

Lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat berada di Komplek UKA Blok Q No 79 Rt 003 Rw 008 Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja Jakarta Utara. Lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat merupakan lembaga kursus dan pelatihan swasta yang berada dibawah pimpinan ibu Kunayah yang dibentuk pada tahun 2008. LKP Baland Swat memiliki luas area 36 m² dengan memiliki 1 ruang teori dan 1 ruang praktek. Sejak berdiri sampai sekarang LKP Baland Swat menyelenggarakan beberapa kursus dan pelatihan, yaitu:

- a Kursus dan pelatihan menjahit
- b Kursus tata kecantikan kulit
- c Kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut
- d Kursus dan pelatihan tata rias pengantin
- e Kursus dan pelatihan hantaran

Kursus dan pelatihan tersebut diselenggarakan bergantian setiap tahunnya tergantung dengan kebutuhan peserta pelatihan. kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP Baland Swat dengan bantuan Program pemerintah yakni program Kecakapan Hidup (PKH) namun

selain itu LKP Baland Swat juga menyelenggarakan kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP Baland Swat itu sendiri. Pelatihan dengan bantuan program pemerintah (PKH) diselenggarakan setiap setahun sekali dengan jenis kursus dan pelatihan yang berbeda setiap tahunnya tergantung dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pelatihan yang diberikan dengan program pemerintah tidak dipungut biaya, peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan difasilitasi dengan ruang praktek, ruang teori, peralatan dan bahan yang dibutuhkan saat pelatihan sampai pada ujian kompetensi. Setelah mengikuti ujian kompetensi peserta pelatihan akan mendapatkan sertifikat.

Visi dan Misi LKP Baland Swat

Visi : Menciptakan manusia yang berguna bagi keluarga dan bangsa

Misi : Memberikan alternative pekerjaan bagi warga putus sekolah, mendidik warga menjadi manusia berguna dan berkualitas.

2. Deskripsi Data Responden

Data yang diambil untuk penelitian yakni melalui angket atau kuesioner kepada lulusan pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat mengenai dampak setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat terhadap motivasi berwirausaha. Data hasil penelitian ini diperoleh dari 15 orang responden yang merupakan lulusan pelatihan tata rias pengantin tahun 2015 dengan teknik

pengambilan sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel. Berikut ini adalah deskripsi data responden dalam bentuk tabel dan diagram *pie* serta pembahasan dari hasil pengumpulan angket atau kuesioner dilapangan.

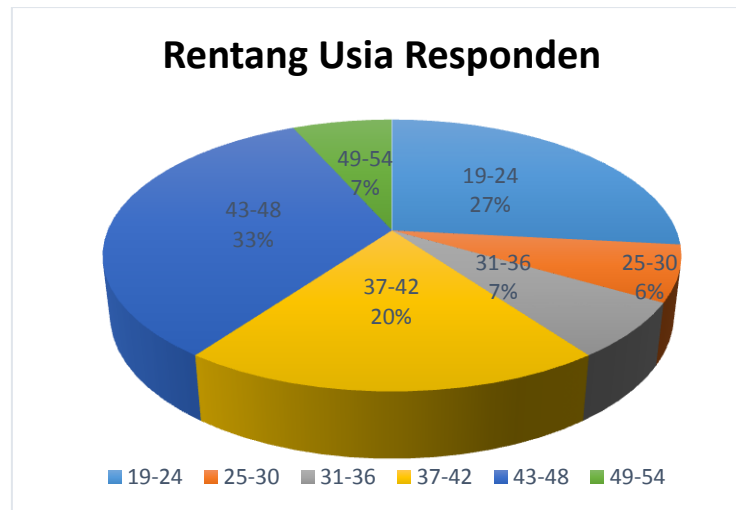
Data identitas responden berdasarkan usia lulusan pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat Koja Jakarta Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Identitas Responden Berdasarkan Usia

Rentang usia	Frekuensi	Persen
19-24	4	27%
25-30	1	6%
31-36	1	7%
37-42	3	20%
43-48	5	33%
49-54	1	7%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa responden berdasarkan rentang usia pada saat mengisi kuesioner 19-24 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 27%, yang berusia 25-30 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 6%, yang berusia 31-36 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 7%, yang berusia 37-42 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 20%, yang berusia 43-48 sebanyak 5 orang atau sebesar 33%, dan yang berusia 49-54 tahun sebanyak 1

orang atau sebesar 7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* sebagai berikut:



Gambar 4.1 Rentang Usia Responden

Data responden berdasarkan jenis kelamin pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat Koja Jakarta Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

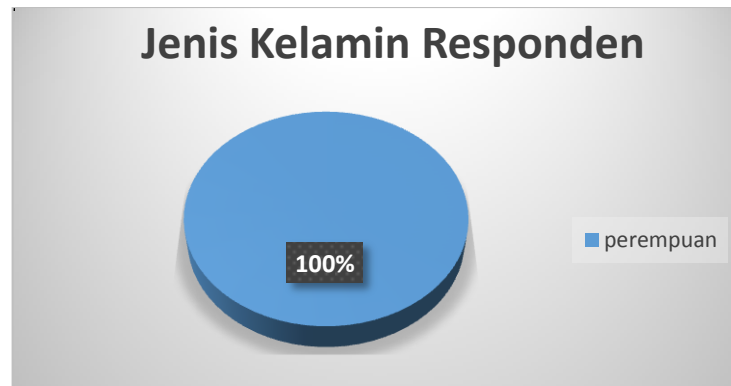
**Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
Perempuan	15	100%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin LKP Baland Swat tahun 2015 semuanya

berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang atau sebesar 100%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:



Gambar 4.2 Diagram *Pie* Jenis Kelamin Responden

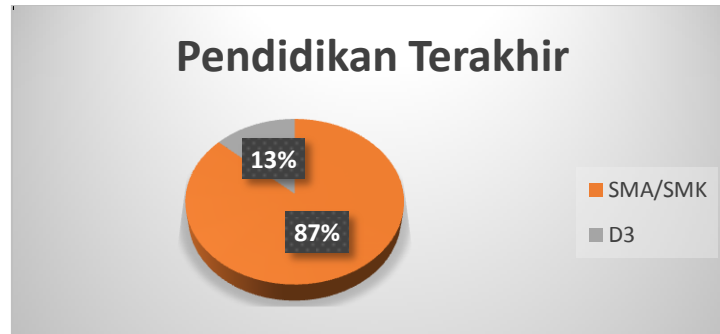
Data responden berdasarkan pendidikan terakhir pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat Koja Jakarta Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen
SMA/SMK	13	87%
D3	2	13%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin LKP Baland Swat tahun 2015 yaitu SMA/SMK sebanyak 13 orang atau

sebesar 87% dan D3 sebanyak 2 orang atau sebesar 13%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:



Gambar 4.3 Diagram *Pie* Pendidikan Terakhir Responden

3. Deskripsi Data Penilaian Motivasi Berwirausaha Melalui Angket/kuesioner

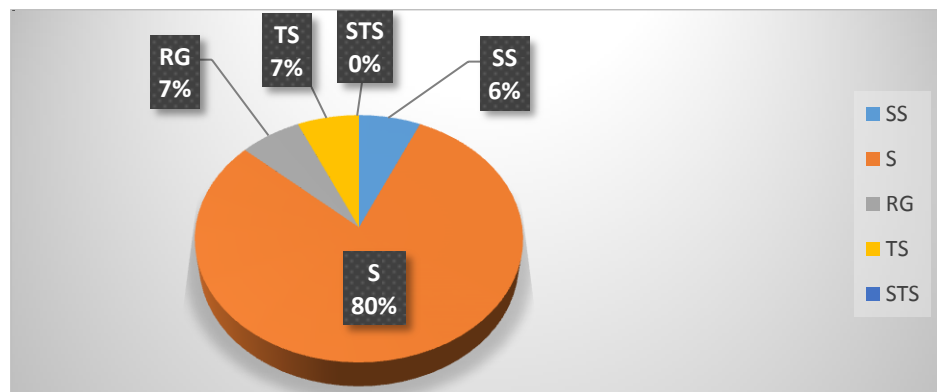
Data pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *likert* oleh 15 orang lulusan peserta pelatihan sebagai responden. Di bawah ini merupakan hasil penyebaran instrumen angket atau kuesioner tentang motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat dengan sub variabelnya mengacu pada motivasi berwirausaha dimana untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri diantaranya menurut berbagai penelitian di Amerika Serikat yang terdapat dalam buku Bukhari Alma yang berjudul “Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum”. Ciri-cirinya yakni percaya diri, berorientasikan pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi kemasa depan.

a. Percaya Diri

Tabel 4.4
Hasil Angket/Kuesioner “Percaya Diri” No.1

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Saya optimis terhadap apa yang saya inginkan untuk berwirausaha di bidang tata rias pengantin	SS	1	7
		S	12	80
		RG	1	7
		TS	1	7
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 1 responden atau 7% menjawab sangat setuju dan 12 responden atau 80% menjawab setuju, Sebanyak 1 responden atau 7% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 7% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 87% responden optimis untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin, akan tetapi 17% responden tidak optimis untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

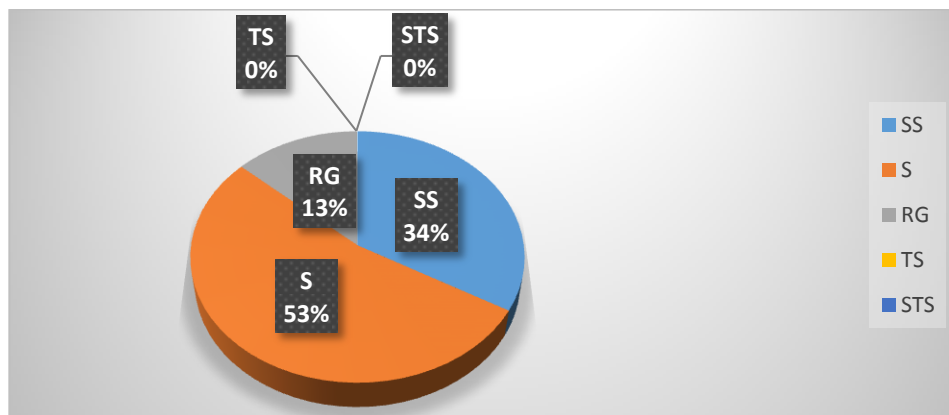


Gambar 4.4 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Percaya Diri No.1

Tabel 4.5
Hasil Angket/Kuesioner “Percaya Diri” No.2

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Saya tidak suka bergantung pada orang lain	SS	5	33
		S	8	53
		RG	2	13
		TS	0	0
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 5 responden atau 33% menjawab sangat setuju dan 8 responden atau 53% menjawab setuju, Sebanyak 2 responden atau 13% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 86% responden memiliki sikap percaya diri untuk tidak bergantung pada orang lain, akan tetapi 13% responden menjawab ragu-ragu karena menurutnya manusia tidak bisa berdiri sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

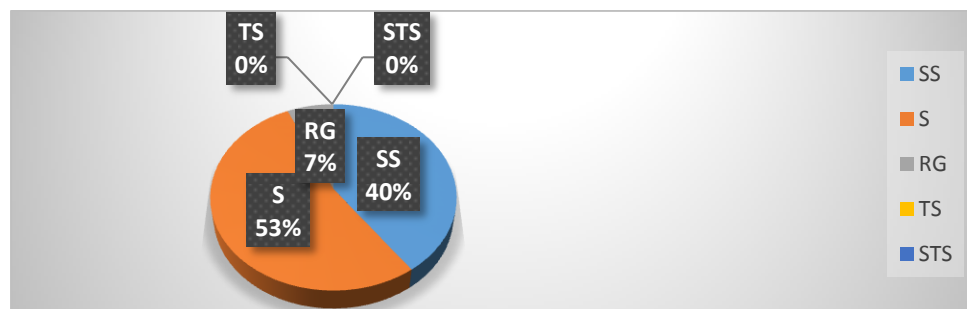


Gambar 4.5 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Percaya Diri No.2

Tabel 4.6
Hasil Angket/Kuesioner “Percaya Diri” No.3

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Menurut saya terjun ke dunia wirausaha membuat diri saya lebih semangat dibanding bekerja dibawah pengawasan orang lain	SS	6	40
		S	8	53
		RG	1	7
		TS	0	0
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 6 responden atau 40% menjawab sangat setuju dan 8 responden atau 53% menjawab setuju, Sebanyak 1 responden atau 7% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 93% responden memiliki sikap percaya diri bahwa wirausaha lebih membuat semangat dibanding bekerja dibawah pengawasan orang lain, akan tetapi 7% responden menjawab ragu-ragu karena responden tersebut sudah bekerja diluar bidang tata rias pengantin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

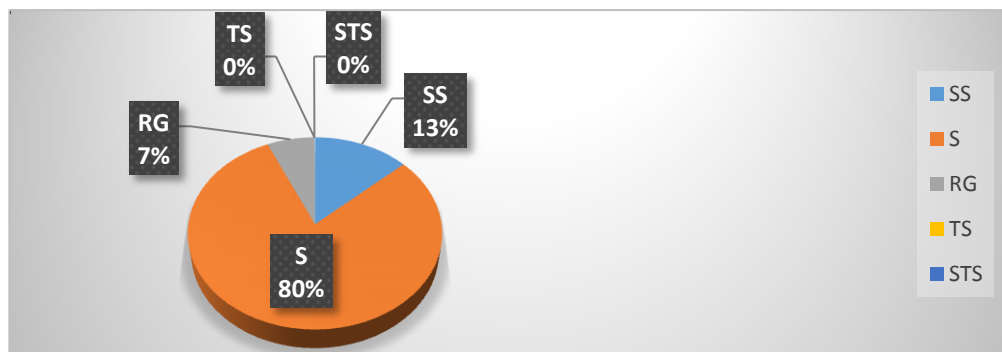


Gambar 4.6 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Percaya Diri No.3

Tabel 4.7
Hasil Angket/Kuesioner “Percaya Diri” No.4

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Saya ingin berwirausaha salon karena saya mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang cukup dan saya yakin saya bisa melakukannya	SS	2	13
		S	12	80
		RG	1	7
		TS	0	0
		STS	0	0,00
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 6 responden atau 40% menjawab sangat setuju dan 8 responden atau 53% menjawab setuju, Sebanyak 1 responden atau 7% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 93% responden memiliki sikap percaya diri bahwa wirausaha lebih membuat semangat dibanding bekerja dibawah pengawasan orang lain, akan tetapi 7% responden menjawab ragu-ragu karena responden tersebut sudah bekerja diluar bidang tata rias pengantin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

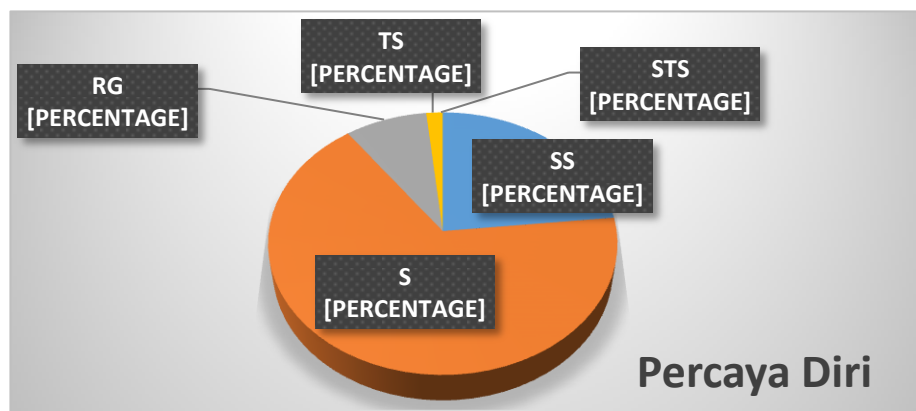


Gambar 4.7 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Percaya Diri No.4

Tabel 4.8
Prosentase Responden Terhadap Aspek Kepercayaan Diri

Aspek	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Percaya Diri	SS	14	23
	S	40	67
	RG	5	8
	TS	1	2
	STS	0	0
Total		60	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 pernyataan positif mengenai percaya diri, total dari 15 responden sebesar 23% sangat setuju, 67% setuju, 8% ragu-ragu, 2% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju, artinya 90% responden memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin, hanya beberapa persen saja responden yang tidak setuju dan ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:



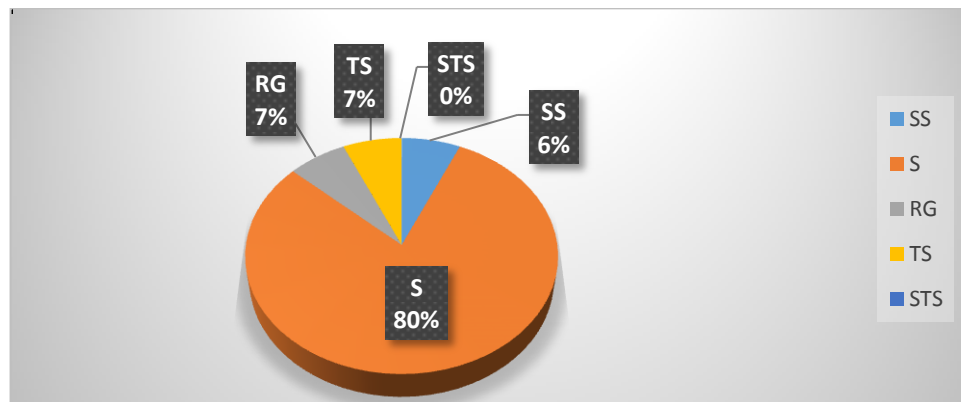
Gambar 4.8 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Percaya Diri

b. Berorientasikan Tugas dan Hasil

Tabel 4.9
Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasikan Tugas dan Hasil” No.1

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Saya ingin berwirausaha tata rias pengantin karena kebutuhan hidup saya	SS	1	7
		S	12	80
		RG	1	7
		TS	1	7
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 1 responden atau 7% menjawab sangat setuju dan 12 responden atau 80% menjawab setuju, Sebanyak 1 responden atau 7% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 7% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 87% responden mempunyai orientasi berwirausaha dibidang tata rias pengantin karena kebutuhan hidup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

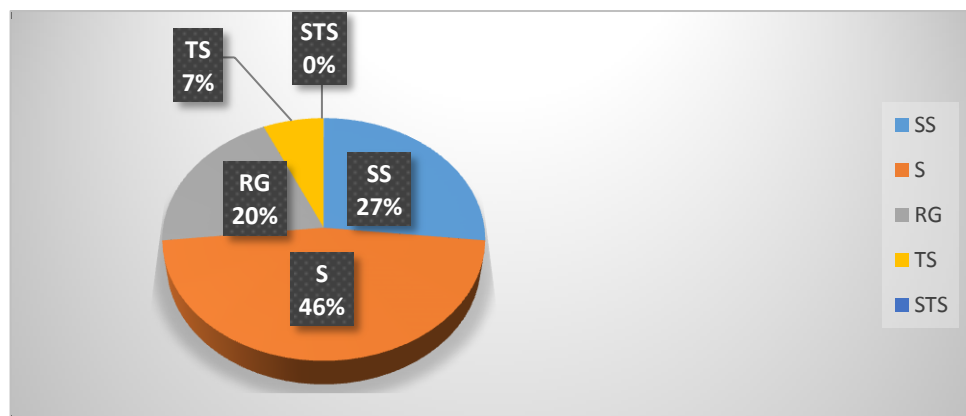


Gambar 4.9 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasikan Tugas dan Hasil No.1

Tabel 4.10
Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasikan Tugas dan Hasil” No.2

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Saya berwirausaha dibidang tata rias pengantin untuk meraih prestasi lebih banyak dibidangnya.	SS	4	27
		S	7	47
		RG	3	20
		TS	1	7
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 4 responden atau 27% menjawab sangat setuju dan 7 responden atau 47% menjawab setuju, Sebanyak 3 responden atau 20% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 7% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 74% responden mempunyai orientasi berwirausaha dibidang tata rias pengantin untuk meraih prestasi lebih banyak lagi dibidangnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

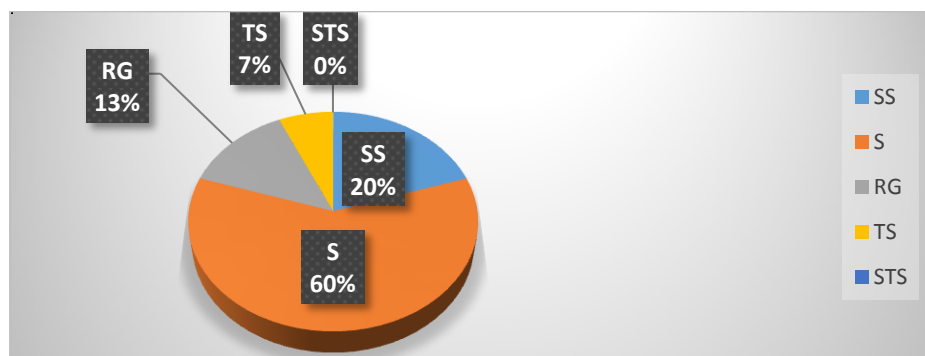


Gambar 4.10 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasikan Tugas dan Hasil No.2

Tabel 4.11
Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasikan Tugas dan Hasil” No.3

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Dalam berwirausaha tata rias pengantin, saya bertujuan mendapatkan laba yang dapat saya gunakan dalam kehidupan sehari-hari	SS	3	20
		S	9	60
		RG	2	13
		TS	1	7
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 3 responden atau 20% menjawab sangat setuju dan 9 responden atau 60% menjawab setuju, Sebanyak 2 responden atau 13% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 7% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 80% responden memiliki tujuan dalam berwirausaha yakni untuk mendapatkan laba/keuntungan yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

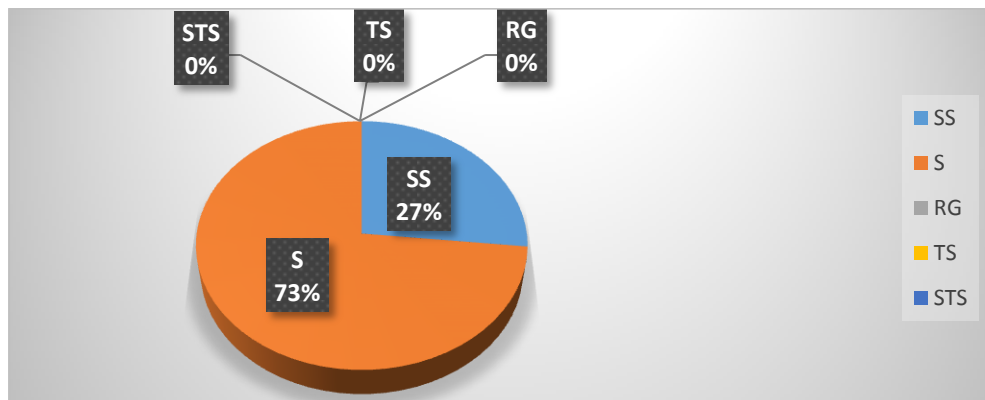


Gambar 4.11 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasikan Tugas dan Hasil No.3

Tabel 4.12
Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasikan Tugas dan Hasil” No.4

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Tekun adalah modal utama saya dalam membuka usaha tata rias pengantin	SS	4	27
		S	11	73
		RG	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 4 responden atau 27% menjawab sangat setuju dan 11 responden atau 73% menjawab setuju, Sebanyak 0 responden atau 0% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, responden mempunyai keyakinan bahwa tekun merupakan modal utama dalam berwirausaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

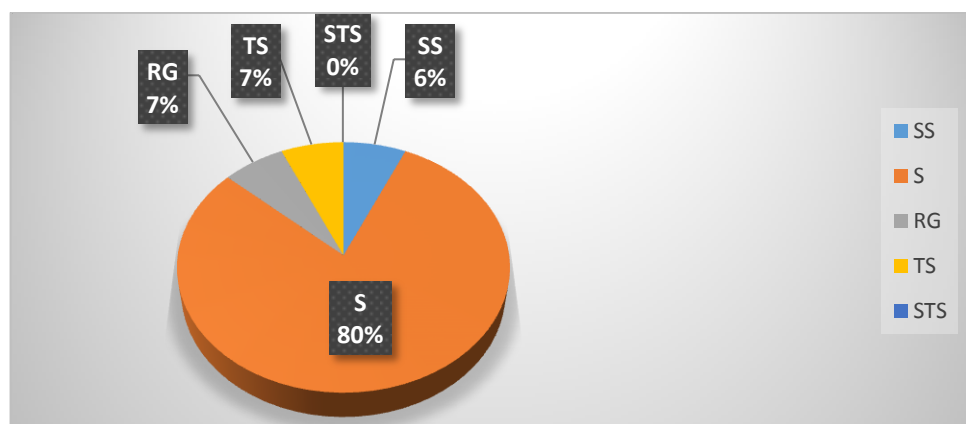


Gambar 4.12 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasikan Tugas dan Hasil No.4

Tabel 4.13
Hasil Angket/Kuesioner “Berorientasikan Tugas dan Hasil” No.5

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Saya sangat bertekad untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin	SS	1	7
		S	12	80
		RG	1	7
		TS	1	7
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 1 responden atau 7% menjawab sangat setuju dan 12 responden atau 80% menjawab setuju, Sebanyak 1 responden atau 7% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 7% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 87% responden mempunyai tekad untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

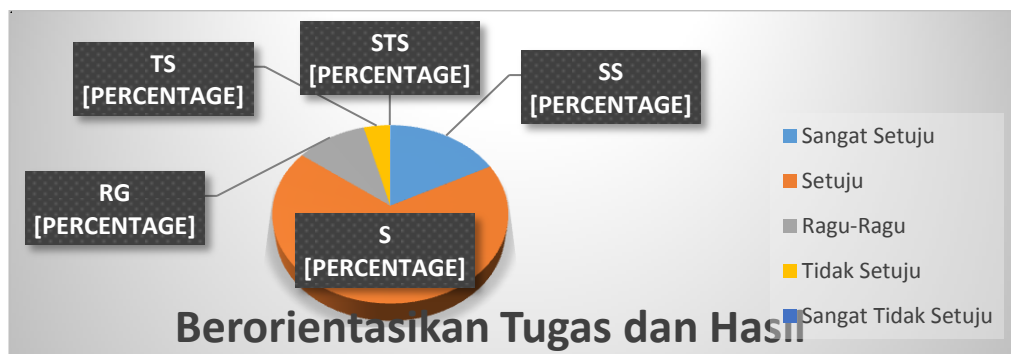


Gambar 4.13 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasikan Tugas dan Hasil No.5

Tabel 4.14
Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasikan Tugas dan Hasil

Aspek	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Percaya Diri	SS	13	17
	S	51	68
	RG	8	11
	TS	3	4
	STS	0	0
Total		75	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 pernyataan positif mengenai berorientasikan tugas dan hasil, total dari 15 responden sebesar 17% sangat setuju, 68% setuju, 11% ragu-ragu, 4% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju, artinya 85% responden memiliki watak baik dalam berorientasikan tugas dan hasil untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin, namun yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju cukup besar Prosentasenya yakni sebesar 11% dan 4 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:



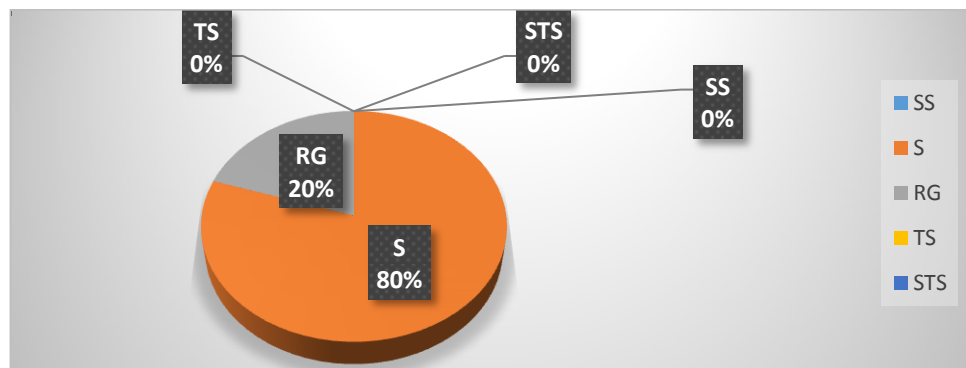
Gambar 4.14 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasikan Tugas dan Hasil

c. Pengambilan Resiko

Tabel 4.15
Hasil Angket/Kuesioner “Pengambilan Resiko” No.1

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Saya siap dan mampu menghadapi tantangan yang ada dalam berwirausaha dibidang tata rias pengantin	SS	0	0
		S	12	80
		RG	3	20
		TS	0	0
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 0 responden atau 0% menjawab sangat setuju dan 12 responden atau 80% menjawab setuju, Sebanyak 3 responden atau 20% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 80% responden siap dan mampu menghadapi tantangan yang ada dalam berwirausaha dibidang tata rias pengantin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

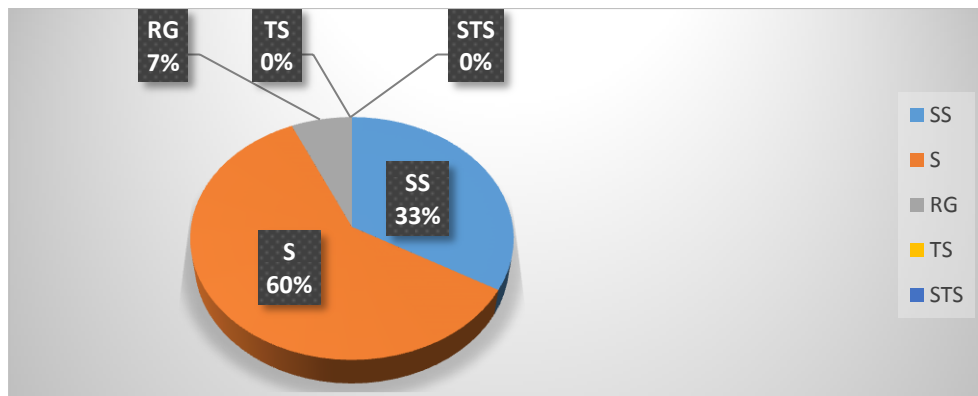


Gambar 4.15 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Pengambilan Resiko No.1

Tabel 4.16
Hasil Angket/Kuesioner “Pengambilan Resiko” No.2

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Saya senang mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang	SS	5	33
		S	9	60
		RG	1	7
		TS	0	0
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 5 responden atau 33% menjawab sangat setuju dan 9 responden atau 60% menjawab setuju, Sebanyak 1 responden atau 7% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 93% responden mempunyai sikap kewirausahaan yakni senang mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

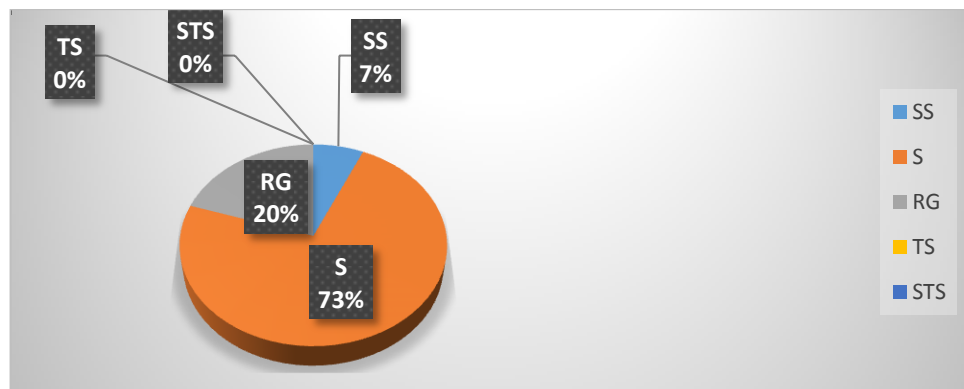


Gambar 4.16 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Pengambilan Resiko No.2

Tabel 4.17
Hasil Angket/Kuesioner “Pengambilan Resiko” No.3

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Saya adalah orang yang tanggap menangani masalah	SS	1	7
		S	11	73
		RG	3	20
		TS	0	0
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 1 responden atau 7% menjawab sangat setuju dan 11 responden atau 73% menjawab setuju, Sebanyak 3 responden atau 20% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 80% responden mempunyai sikap kewirausahaan yakni tanggap menangani masalah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

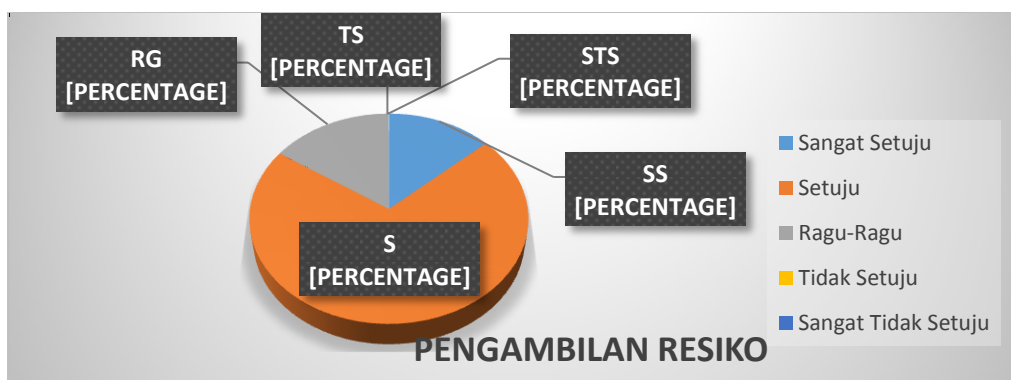


Gambar 4.17 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Pengambilan Resiko No.3

Tabel 4.18
Prosentase Responden Terhadap Aspek Pengambilan Resiko

Aspek	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Pengambilan Resiko	SS	6	13
	S	32	71
	RG	7	16
	TS	0	0
	STS	0	0
Total		45	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 pernyataan positif mengenai pengambilan resiko, total dari 15 responden sebesar 13% sangat setuju, 71% setuju, 16% ragu-ragu, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju, artinya bahwa sebesar 84% responden memiliki watak baik dalam pengambilan resiko untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin, namun yang menjawab ragu-ragu juga cukup besar Prosentasenya yakni sebesar 16%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:



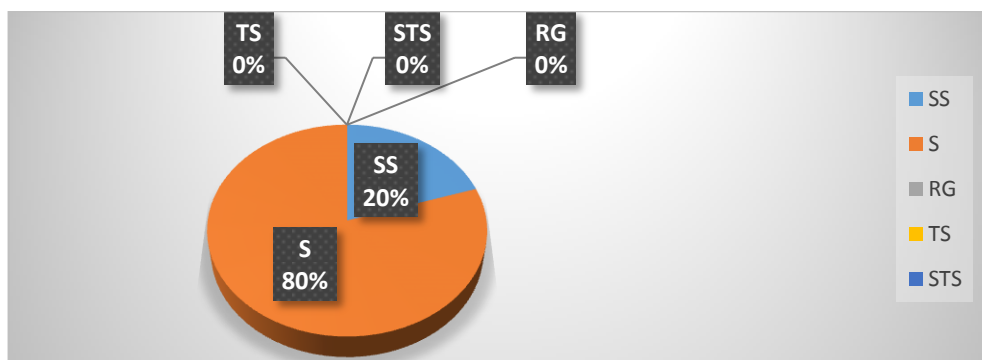
Gambar 4.18 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Pengambilan Resiko

a. Kepemimpinan

Tabel 4.19
Hasil Angket/Kuesioner “Kepemimpinan” No.1

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Saya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi	SS	3	20
		S	12	80
		RG	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 3 responden atau 20% menjawab sangat setuju dan 12 responden atau 80% menjawab setuju, Sebanyak 0 responden atau 0% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, responden mempunyai sikap kepemimpinan yakni memiliki rasa tanggung jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

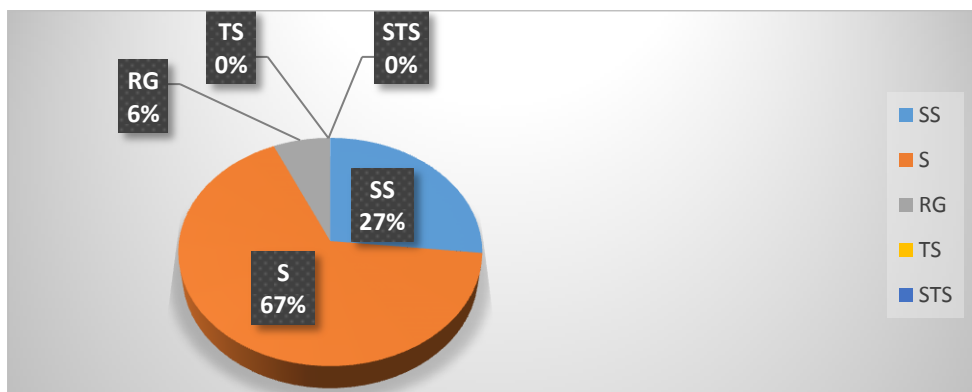


Gambar 4.19 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Kepemimpinan No.1

Tabel 4.20
Hasil Angket/Kuesioner “Kepemimpinan” No.2

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Saya mampu menanggapi saran dan kritik orang lain demi kemajuan usaha saya dibidang tata rias pengantin	SS	4	27
		S	10	67
		RG	1	7
		TS	0	0
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 4 responden atau 27% menjawab sangat setuju dan 10 responden atau 67% menjawab setuju, Sebanyak 1 responden atau 7% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 94% responden mempunyai sikap kepemimpinan yakni mampu menanggapi saran dan kritik orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

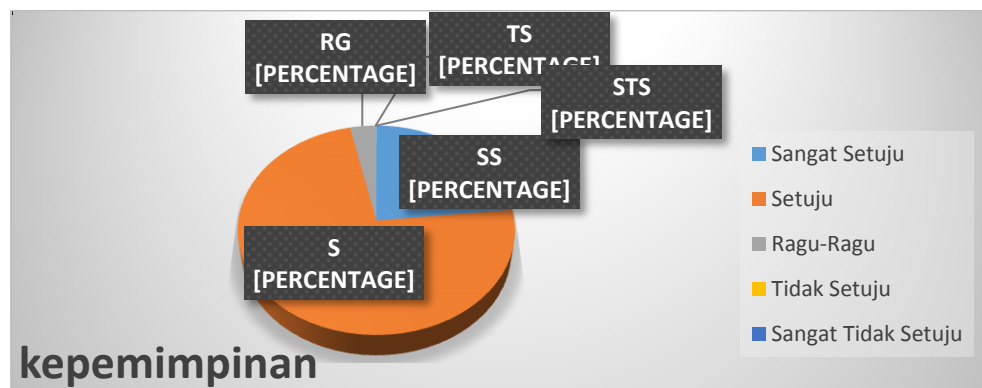


Gambar 4.20 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Kepemimpinan No.2

Tabel 4.21
Prosentase Responden Terhadap Aspek Kepemimpinan

Aspek	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Kepemimpinan	SS	7	23
	S	22	73
	RG	1	4
	TS	0	0
	STS	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 pernyataan positif mengenai kepemimpinan, total dari 15 responden sebesar 23% sangat setuju, 73% setuju, 4% ragu-ragu, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju, artinya 96% responden memiliki watak baik dalam kepemimpinan untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin, hanya beberapa persen saja yang menjawab ragu-ragu yakni sebesar 4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:



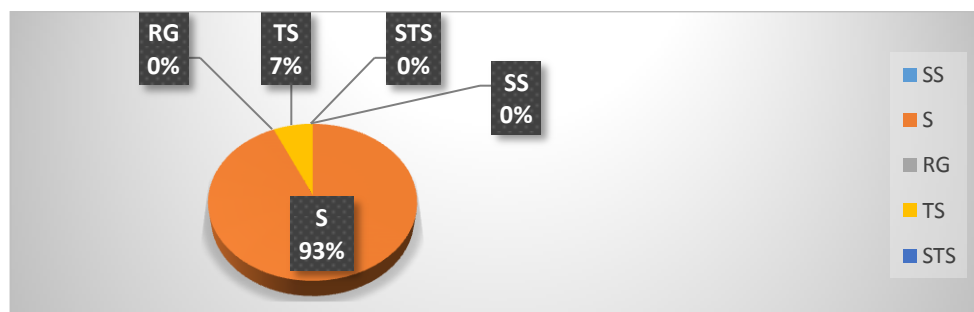
Gambar 4.21 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Kepemimpinan

b. Keorisinilan

Tabel 4.22
Hasil Angket/Kuesioner Keorisinilan No.1

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Saya mempunyai ide-ide baru yang bisa saya terapkan pada usaha dibidang tata rias pengantin	SS	0	0
		S	14	93
		RG	0	0
		TS	1	7
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 0 responden atau 0% menjawab sangat setuju dan 14 responden atau 93% menjawab setuju, Sebanyak 0 responden atau 0% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 7% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 93% responden mempunyai watak kewirausahaan yakni keorisinilan mempunyai ide-ide baru yang bisa diterapkan pada usaha dibidang tata rias pengantin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

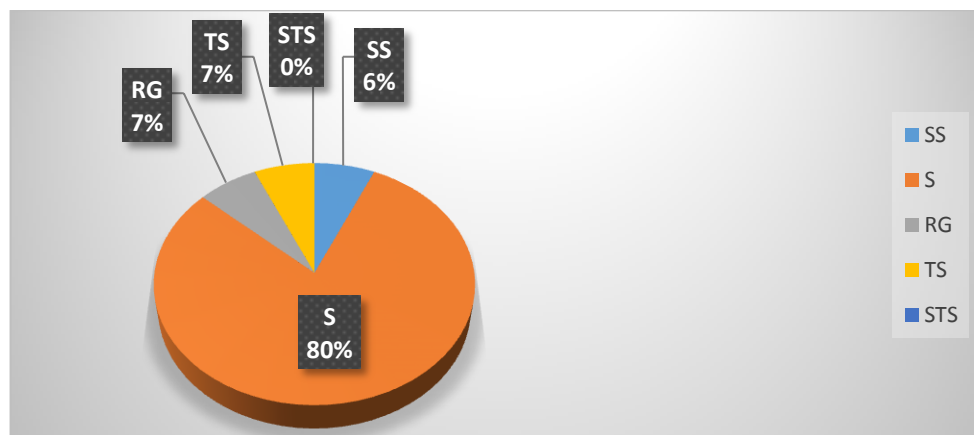


Gambar 4.22 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Keorisinilan No.1

Tabel 4.23
Hasil Angket/Kuesioner Keorisinilan No.2

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Keberhasilan berwirausaha salah satunya ditentukan dengan adanya ide-ide kreatif	SS	1	7
		S	12	80
		RG	1	7
		TS	1	7
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 1 responden atau 7% menjawab sangat setuju dan 12 responden atau 80% menjawab setuju, Sebanyak 1 responden atau 7% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 7% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 87% penilaian responden bahwa adanya ide-ide kreatif merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan berwirausaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

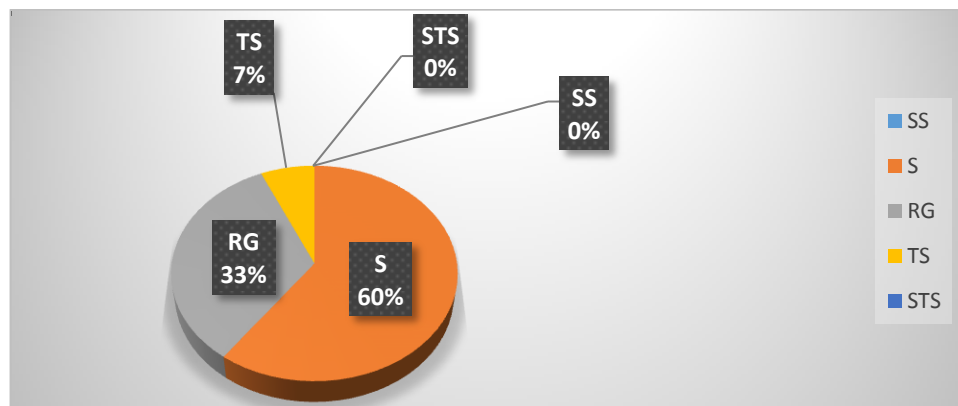


Gambar 4.23 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Keorisinilan No.2

Tabel 4.24
Hasil Angket/Kuesioner Keorisinilan No.3

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Saya mempunyai banyak link dalam menjalankan wirausaha dibidang tata rias pengantin	SS	0	0
		S	9	60
		RG	5	33
		TS	1	7
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 0 responden atau 0% menjawab sangat setuju dan 9 responden atau 60% menjawab setuju, Sebanyak 5 responden atau 33% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 7% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 60% responden mempunyai watak keorisinilan dengan memiliki link untuk menjalankan wirausaha dibidang tata rias pengantin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

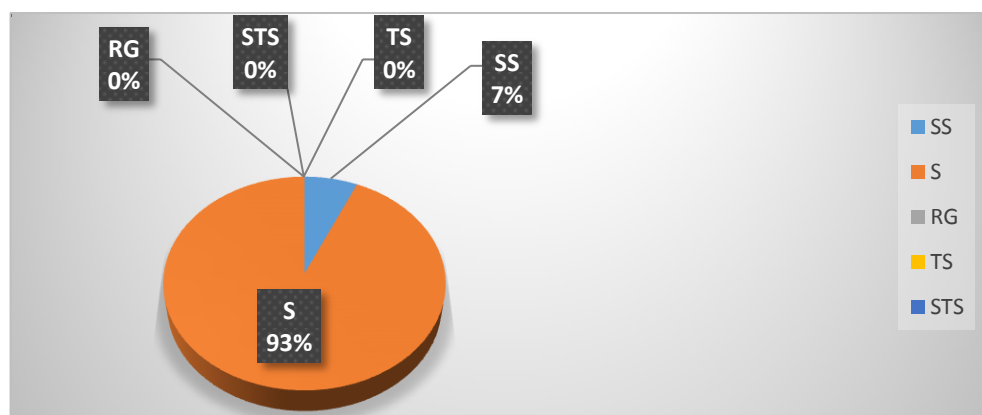


Gambar 4.24 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Keorisinilan No.3

Tabel 4.25
Hasil Angket/Kuesioner Keorisinilan No.4

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Pengetahuan yang banyak tentang usaha yang saya jalani sangat penting untuk dimiliki	SS	1	7
		S	14	93
		RG	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 1 responden atau 7% menjawab sangat setuju dan 14 responden atau 93% menjawab setuju, Sebanyak 0 responden atau 0% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, responden menilai bahwa pengetahuan tentang usaha yang dijalani sangat penting untuk dimiliki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

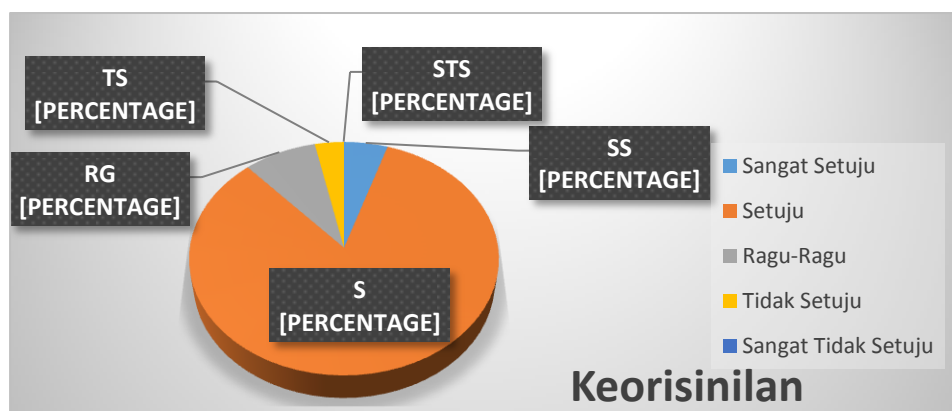


Gambar 4.25 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Keorisinilan No.4

Tabel 4.26
Prosentase Responden Terhadap Aspek Keorisinilan

Aspek	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Keorisinilan	SS	3	5
	S	50	83
	RG	5	9
	TS	2	3
	STS	0	0
Total		60	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 pernyataan positif mengenai keorisinilan, total dari 15 responden sebesar 5% sangat setuju, 83% setuju, 9% ragu-ragu, 3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju, artinya 88% responden memiliki watak baik dalam hal keorisinilan untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin, hanya beberapa persen saja yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju yakni sebesar 9% dan 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:



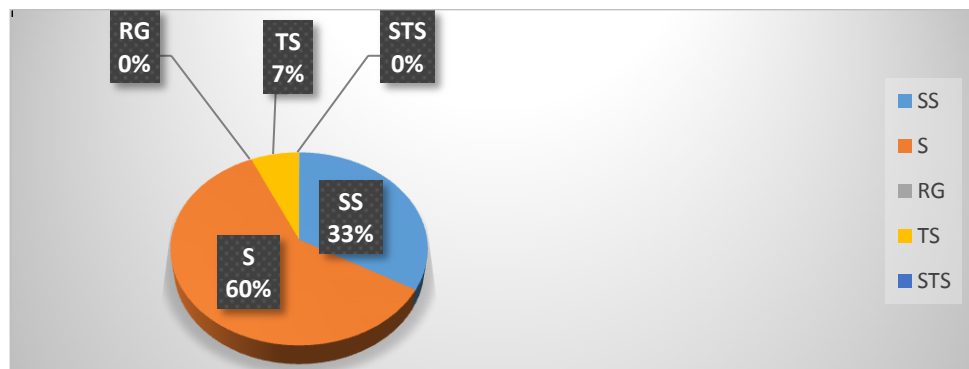
Gambar 4.26 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Keorisinilan

c. Berorientasi Kemasa Depan

Tabel 4.27
Hasil Angket/Kuesioner Berorientasi Kemasa Depan No.1

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Saya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di masa depan	SS	5	33
		S	9	60
		RG	0	0
		TS	1	7
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 5 responden atau 33% menjawab sangat setuju dan 9 responden atau 60% menjawab setuju, Sebanyak 0 responden atau 0% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 7% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 93% responden optimis dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di masa depan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

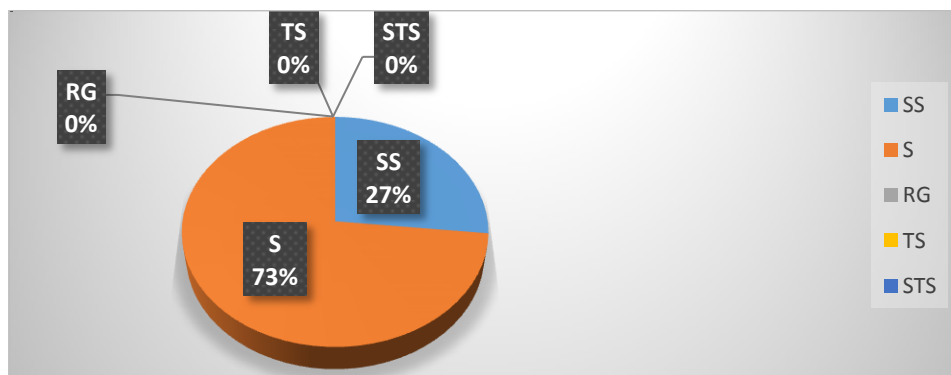


Gambar 4.27 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasi Kemasa Depan No.1

Tabel 4.28
Hasil Angket/Kuesioner Berorientasi Kemasa Depan No.2

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Memiliki visi dan misi dalam berwirausaha sangat penting	SS	4	27
		S	11	73
		RG	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 4 responden atau 27% menjawab sangat setuju dan 11 responden atau 73% menjawab setuju, Sebanyak 0 responden atau 0% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, responden mempunyai watak kewirausahaan dalam aspek berorientasi kemasa depan yakni dengan memposisikan bahwa visi dan misi sangat penting dalam berwirausaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

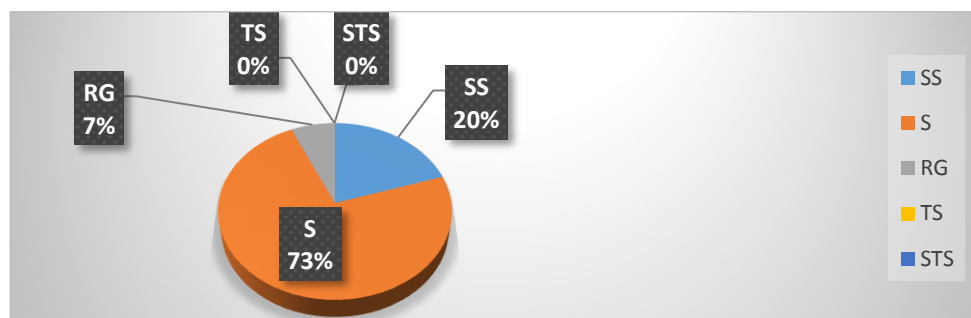


Gambar 4.28 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasi Kemasa Depan No.2

Tabel 4.29
Hasil Angket/Kuesioner Berorientasi Kemasa Depan No.3

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Dengan berwirausaha dibidang tata rias pengantin saya berharap dapat memperbaiki perekonomian keluarga	SS	3	20
		S	11	73
		RG	1	7
		TS	0	0
		STS	0	0
Jumlah			15	100

Total dari 15 responden, sebanyak 3 responden atau 20% menjawab sangat setuju dan 11 responden atau 73% menjawab setuju, Sebanyak 1 responden atau 7% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 93% responden mempunyai watak kewirausahaan dalam aspek berorientasi kemasa depan yakni dengan memposisikan bahwa dengan berwirausaha dibidang tata rias pengantin, dapat memperbaiki perekonomian keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

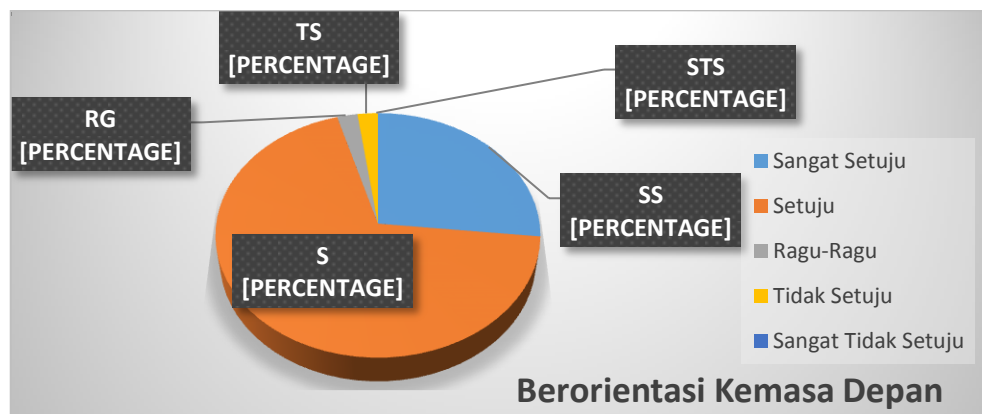


Gambar 4.29 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasi Kemasa Depan No.3

Tabel 4.30
Prosentase responden terhadap Aspek Berorientasi kemasa depan

Aspek	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Berorientasi kemasa depan	SS	12	27
	S	31	69
	RG	1	2
	TS	1	2
	STS	0	0
Total		45	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 pernyataan positif mengenai kepemimpinan, total dari 15 responden sebesar 27% sangat setuju, 69% setuju, 2% ragu-ragu, 2% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju, artinya 96% responden memiliki watak baik dalam berorientasi kemasa depan untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin, hanya beberapa persen saja yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju yakni sebesar 2% dan 2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:



Gambar 4.30 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Aspek Berorientasi Kemasa Depan

Tabel 4.31
Total Variabel Motivasi Berwirausaha

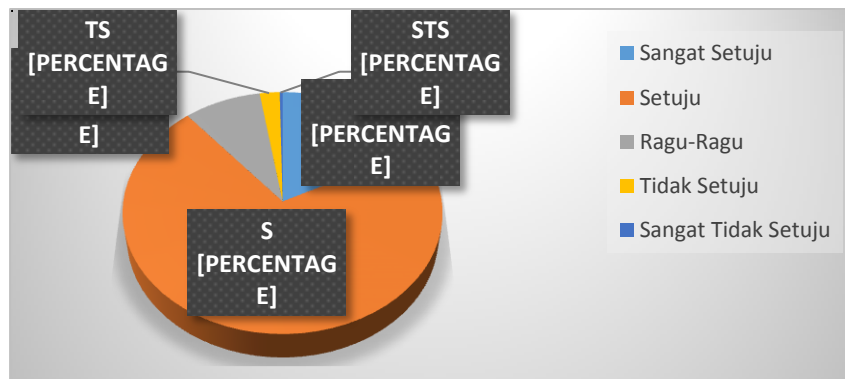
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Percaya diri	14	40	5	1	0
2	Berorientasi tugas dan hasil	13	51	8	3	0
3	Pengambilan resiko	6	32	7	0	1
4	Kepemimpinan	7	22	1	0	0
5	Keorisinilan	3	50	5	2	0
6	Berorientasi pada masa depan	12	31	1	1	0
Total		55	226	27	7	1

Tabel 4.32
Prosentase Responden Terhadap Variabel Motivasi Berwirausaha

Aspek	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Variabel Motivasi Berwirausaha	SS	55	17
	S	226	72
	RG	27	9
	TS	7	2
	STS	1	0
Total		316	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan dari pernyataan positif mengenai motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin tahun 2015 di LKP Baland Swat total dari 15 responden sebesar 17% sangat setuju, 72 setuju, 9% ragu-ragu, 2% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju, artinya menunjukkan bahwa 89% responden memiliki

motivasi berwirausaha dengan predikat baik sekali (lihat tabel 3.2) dalam bidang tata rias pengantin, hanya beberapa persen saja responden yang tidak setuju dan ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:



Gambar 4.31 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Variabel Motivasi Berwirausaha

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat ini adalah upaya untuk memperoleh informasi keadaan lulusan setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin tahun 2015 di LKP Baland Swat khususnya motivasi berwirausaha lulusan. Penelitian ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui dampak dari kompetensi hasil belajar yang ditempuh dalam pelatihan. hasil dari pelatihan tata rias pengantin yang telah diperoleh peserta pelatihan dapat dilihat keberhasilannya apabila lulusan peserta pelatihan dapat menerapkan hasil

dari pelatihan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana bahwa suatu pelatihan dikategorikan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dipandang sebagai tolak ukur yang akurat untuk pencapaian hasil suatu pelatihan. Tujuan pelatihan dapat diberi arti sebagai suatu rumusan tentang hasil yaitu keluaran (output) dan dampak (outcome) yang ingin dicapai oleh pelatihan¹, oleh karena itu melihat dampak dari pelatihan juga penting untuk mengetahui apakah pelatihan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa tujuan pelatihan tata rias pengantin di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat sudah sesuai dengan teori menurut Andrew F. Sikula, Moekijat dan Dale S. Beach, bahwa dalam sebuah pelatihan harus memiliki tujuan yang jelas diantaranya; meningkatkan sikap moral dan semangat kerja, untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk kerjasama, dan agar memiliki tingkah laku kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian responden terhadap angket/kuesioner dalam aspek perencanaan bahwa hampir seluruh responden menilai pelatihan tata rias pengantin sudah mempunyai tujuan yang jelas yakni peserta pelatihan dapat mandiri, serta meningkatkan keterampilan tata rias pengantin yang

¹ D. Sudjana, *Sistem & Manajemen Pelatihan Teori & Aplikasi* (Bandung: Falah Production, 2007), hal. 104-105

dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat juga memiliki prinsip-prinsip pelatihan agar pelatihan yang diselenggarakan berhasil, beberapa dari prinsip tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip umum menurut Mustofa Kamil, pelatihan yakni penyelenggara pelatihan di LKP Baland Swat menerapkan prinsip individu, dimana dalam menyelenggarakan pelatihan, penyelenggara memperhatikan perbedaan-perbedaan individu peserta pelatihan dalam latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, minat, bakat dan kepribadian. Selain itu, penyelenggara pelatihan juga memperhatikan prinsip motivasi, bagaimana agar peserta pelatihan mengikuti pelatihan dengan giat. Prinsip-prinsip umum pelatihan yang menjadi prinsip pelatihan di LKP Baland Swat yakni prinsip partisipasi aktif, prinsip fokus pada batasan materi tertentu, prinsip pembagian waktu, prinsip metode pelatihan, serta prinsip hubungan pelatihan dengan pekerjaan atau dengan kehidupan nyata. Namun, ada beberapa prinsip yang tidak diperhatikan dalam penyelenggaraan tata rias pengantin di LKP Baland Swat yakni prinsip keseriusan dan prinsip diagnosis dan koreksi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa responden mengikuti pelatihan untuk mengisi waktu luang saja hal ini tentunya tidak selaras dengan prinsip keseriusan dimana dalam prinsip ini pelatihan jangan dianggap sebagai usaha sampingan yang bisa dilakukan dengan seenaknya.

Penyelenggaraan pelatihan di LKP Baland Swat berdasarkan hasil penelitian kepada aspek perencanaan, proses/pelaksanaan sampai pada hasil (*output*) sesuai dengan Komponen-komponen pelatihan menurut Sudjana diantaranya yakni; (1) masukan sarana yang meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang menunjang kegiatan pelatihan, (2) masukan mentah, yaitu peserta pelatihan dengan berbagai karakteristiknya, (3) masukan lingkungan, yaitu faktor lingkungan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan, (4) proses yang merupakan kegiatan interaksi dalam pelaksanaan pelatihan, (5) keluaran (*output*) yang dihasilkan dari proses pelatihan. Akan tetapi ada beberapa komponen yang tidak diperhatikan oleh penyelenggara pelatihan, yakni (6) masukan lain (*other input*), yaitu daya dukung pelaksanaan pelatihan seperti pemasaran, lapangan kerja dan situasi sosial budaya yang berkembang, berdasarkan hasil penelitian banyak peserta lulusan yang sudah bekerja namun diluar bidang keterampilan tata rias pengantin, hal ini membuktikan bahwa masukan lain (*other input*) seperti lapangan kerja, informasi belum begitu diperhatikan. Selain itu ada komponen lain yang kurang diperhatikan oleh penyelenggara pelatihan di LKP Baland Swat yakni pengaruh/dampak (*impact*) yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan, diantaranya peningkatan taraf hidup, kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

Pelatihan tata rias pengantin diselenggarakan dengan bantuan program kecakapan hidup yang pemerintah sediakan. Penyelenggaraan tata rias pengantin sesuai dengan penyelenggaraan tata rias pengantin menurut direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal kementerian pendidikan nasional 2011 bahwa proses pembelajaran dapat dikembangkan oleh masing-masing lembaga keterampilan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan, karena keterampilan ini cepat berkembang, dipicu oleh inovasi dan perkembangan teknologi, juga kebutuhan masyarakat yang beragam. Berdasarkan penyelenggaraan tata rias pengantin menurut direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal kementerian pendidikan nasional 2011 tersebut, maka pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat sudah sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal kementerian pendidikan nasional 2011, berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat mengacu pada silabus yang dibuat oleh pengelola sendiri dengan mengacu pada standar yang telah pemerintah tetapkan.

Berdasarkan teori faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu), hasil penelitian terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan tata rias di LKP Baland Swat bahwa faktor yang

mempengaruhi lulusan termotivasi untuk berwirausaha adalah faktor internal, sedangkan melihat faktor eksternal seperti modal, dan situasi lingkungan kurang memotivasi lulusan untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin. faktor internal yang mempengaruhi motivasi lulusan pelatihan di LKP Baland Swat untuk berwirausaha seperti: (1) persepsi individu lulusan terhadap diri sendiri tergolong cukup baik ; (2) lulusan pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat memiliki harga diri dan prestasi cukup tinggi yang mendorong dan mengarahkan lulusan untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri; (3) lulusan pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat termotivasi untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin karena dalam dirinya terdapat kebutuhan yang dapat memotivasi untuk menjadikan dirinya sendiri berguna secara penuh, salah satunya memanfaatkan keterampilan yang telah dimilikinya melalui pelatihan tata rias pengantin.

Motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan sebagai dampak dari penyelenggaraan pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat berdasarkan hasil penelitian cukup tinggi, responden memiliki motivasi berwirausaha dibidang tata rias pengantin karena memiliki kemampuan/keterampilan sesuai dengan asumsi teori motivasi menurut Abraham Maslow, yakni kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyainya dan kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya. Hasil penelitian juga sesuai dengan teori berdasarkan berbagai penelitian di Amerika serikat bahwa seorang wirausahawan harus mempunyai ciri-ciri

dapat dilihat dari aspek; percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, serta berorientasi kemasa depan. Dengan melihat aspek tersebut, dapat diketahui bahwa seseorang yang berniat untuk wirausaha atau menjadi seorang wirausahawan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden yakni lulusan peserta pelatihan menilai bahwa aspek-aspek tersebut ada dalam diri mereka, hal ini dapat dilihat dari prosentase hasil penilaian terhadap aspek motivasi berwirausaha yakni sebesar 89% responden (lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin) setuju terhadap pernyataan positif tentang motivasi berwirausaha yang disediakan dalam bentuk angket/kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai penelitian di Amerika tersebut cukup kuat untuk dijadikan dasar apakah seseorang memiliki jiwa atau motivasi berwirausaha ataupun tidak.

Berdasarkan pada penelitian yang relevan, dengan judul “Studi Dampak Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kota Tangerang (Survey Pada Lulusan Pelatihan Menjahit Angkatan XLI Tahun 2014) yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta tahun 2015 ditulis oleh Nurul Fauziah jurusan Pendidikan Luar sekolah, hasil penelitian dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat ini selaras dengan penelitian tersebut karena hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dari pelatihan terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Tata Kecantikan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi” yang diterbitkan oleh Universitas negeri jakarta tahun 2016 ditulis oleh Dewinta safitrih jurusan Pendidikan Luar sekolah. Hasil dari penelitian dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat ini kurang sesuai, karena hasil penelitian Pengaruh Pelatihan Tata Kecantikan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi menunjukkan bahwa pelatihan tata kecantikan kurang mempengaruhi motivasi berwirausaha peserta didik.

Penelitian yang relevan lainnya dengan penelitian ini yakni penelitian dengan judul “Dampak Pembelajaran Kelompok Usaha Mandiri Pembuatan Furniture Rotan Terhadap Perolehan Pendapatan Masyarakat di Desa Kertasari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon” yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta dan ditulis oleh Lela Julaeha. Hasil dari penelitian tersebut selaras dengan penelitian ini yakni kelompok usaha mandiri pembuatan furniture rotan memberikan dampak positif serta memanfaatkan peluang usaha dalam rangka meningkatkan kemandirian usaha.

Adapun pemaparan lebih detail hasil penelitian dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat, yaitu:

1. Pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat dengan perencanaan, proses/pelaksanaan serta hasil yang baik memberikan dampak positif kepada lulusan pelatihan dalam hal motivasi berwirausaha, hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yakni penilaian angket atau kuesioner yang diisi oleh responden atau lulusan pelatihan tata rias pengantin tahun 2015 di LKP Baland Swat, hasilnya bahwa keseluruhan dari pernyataan positif mengenai motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin tahun 2015 di LKP Baland Swat total dari 15 responden sebesar 18% sangat setuju, 71 setuju, 9% ragu-ragu, 2% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Berdasarkan tabel prosentase (tabel 3.2), data tersebut menunjukkan bahwa lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat memiliki motivasi berwirausaha 89% dengan predikat baik sekali.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya, akan tetapi pada pelaksanaannya dalam menyelesaikan penelitian ini tentu ada keterbatasan dan kendala yang

peneliti alami. Beberapa keterbatasan yang peneliti temui diantaranya adalah:

1. Fokus penelitian peneliti yakni pada dampak pelatihan, dimana penelitian dilaksanakan pada kegiatan pelatihan yang sudah selesai dengan jangka waktu cukup lama, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi tentang lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat, hal itu membutuhkan waktu yang cukup lama sampai peneliti dapat data yang berkaitan dengan pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat beserta lulusannya.
2. Terbatasnya waktu karena untuk mendapatkan data peneliti harus menemui lulusan pelatihan, karena lulusan pelatihan (responden) memiliki agenda lain sehingga sulit untuk menyamakan waktu. Selain itu untuk menyebarkan instrumen penelitian pada responden peneliti berusaha menunggu waktu luang responden dan menemui para responden kerumah masing-masing, meskipun ada beberapa responden yang bersedia kumpul di LKP Baland Swat untuk mengisi instrumen.
3. Tenaga, biaya dan waktu serta kemampuan peneliti pun mempunyai keterbatasan meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin, sehingga penelitian ini masih belum sempurna, baik dalam segi pemikiran, penulisan serta tata bahasa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang dijelaskan pada BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program kecakapan hidup (PKH) dari pemerintah Pelatihan tata rias pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan Baland Swat memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar yang berkeinginan mempunyai pengetahuan, keterampilan atau *life skill* yang memberdayakan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri. Pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat memiliki tujuan pencapaian hasil dari pelatihan tersebut yakni peserta pelatihan dapat mandiri, serta meningkatkan keterampilan tata rias pengantin yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidup bagi peserta lulusan pelatihan. hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin di LKP Baland Swat merasakan dampak dari pelatihan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Pelatihan tata rias pengantin yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat dengan program pemerintah (PKH)

terselenggara dengan baik, hal ini karena hasil penelitian yang menunjukkan lulusan peserta pelatihan menilai perencanaan, proses/pelaksanaan pelatihan sampai pada hasil pelatihan dengan predikat baik sekali.

Hasil penelitian terhadap motivasi berwirausaha berdasarkan penilaian angket atau kuesioner yang diisi oleh responden atau lulusan pelatihan tata rias pengantin tahun 2015 di LKP Baland Swat, menunjukkan bahwa lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin memiliki motivasi berwirausaha 89% dengan predikat baik sekali. Kesulitan yang dialami oleh lulusan peserta pelatihan yakni tidak ada modal untuk mendirikan usaha serta ada beberapa lulusan peserta pelatihan sudah bekerja dibidang lain. Motivasi dalam diri (instinsik) lulusan peserta pelatihan cukup tinggi untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin, akan tetapi hal-hal ekstrinsik yang mempengaruhi kurang mendukung.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka Implikasi dari hasil penelitian yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara pelatihan baik program pemerintah atau program mandiri, yakni :

1. Penyelenggara pelatihan diharapkan tidak hanya melihat sampai pada *output* pelatihan saja akan tetapi melihat dampak yang ditimbulkan oleh pelatihan tersebut juga

penting karena suatu pelatihan dikatakan berhasil apabila memenuhi tujuan yang ditetapkan dan tujuan merupakan suatu rumusan tentang hasil yaitu keluaran (output) dan dampak (outcome) yang ingin dicapai oleh pelatihan.

2. Semua pihak yang terlibat dalam penyelenggara pelatihan diharapkan dapat memberikan pelatihan yang baik sehingga membuat lulusan peserta pelatihan menjadi seperti apa yang dimaksudkan dalam tujuan pelatihan.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan, saran dari peneliti bagi beberapa pihak terkait dengan penyelenggaraan pelatihan untuk masyarakat:

1. Bagi pemerintah

Perlu adanya monitoring pada program-program yang telah dilakukan, lihat apa yang ditimbulkan dari program tersebut serta selalu mengadakan program-program yang berguna bagi masyarakat dan memberikan atau mengembangkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan masyarakat, sehingga dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri.

2. Lembaga Kursus dan Pelatihan

Penyelenggaraan pelatihan tidak hanya dilihat sampai *output* saja, akan tetapi lihat juga *outcome* (dampak) yang diharapkan dari pelatihan tersebut, jika perlu terus diadakan komunikasi agar informasi yang dapat membantu lulusan peserta pelatihan yang memiliki motivasi tinggi untuk hidup mandiri dapat tersalurkan serta memacu lulusan untuk terus termotivasi dalam berwirausaha dibidang yang pengetahuan, kemampuan serta keterampilannya mereka miliki.

3. Bagi lulusan

Pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang didapat dari pelatihan hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, serta selalu menjaga komunikasi antar lulusan serta pihak penyelenggara pelatihan agar dapat saling *sharing* dan memotivasi untuk menjadi lebih mandiri dengan hasil yang didapat dari pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anon, <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-dampak-menurut-para-ahli/> (diakses pada tanggal 8 Juni 2016 jam 8.40)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan, dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Dewa dewi, <http://riaspengantinke5.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-tujuan-rias-pengantin.html>
- Dwi Premadha Lestari, <http://rumahkemuning.com/2013/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi/>
- Herawaty, Silvia. 1998. *Kewiraswastaan*. Jakarta: IPWI.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kariadinata, Rahayu dkk. 2012. *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia
- Maulana Atriana, <http://periascantik.blogspot.co.id/2012/10/pengertian-dari-perias.html> (diakses pada tanggal 7 Juni 2016 jam 22.03)
- Moekijat. 2007. *Latihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Djuju. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Falah production.
- Sudjono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Husaini, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utsman, dkk. 2010. *Model-model pemberdayaan di provinsi Jawa Tengah*. Semarang : Widya Karya. Jakarta : Bumi Aksara
- Winardi. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Yeni Ronalisa S, <http://rbcendikia.blogspot.co.id/2009/05/kursus-dan-pelatihan.html> diakses pada 3 Mei 2016 jam 11.50
- Yusuf, Syahrial. 2010. *Entrepreneurship Teori dan Praktik Kewirausahaan yang Telah Terbukti*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi perkuliahan yaitu dengan membuat skripsi, termasuk saya (Ami Amalia) mahasiswa semester VII program studi Pendidikan Luar sekolah Universitas Negeri Jakarta, meminta bantuan terhadap para responden (lulusan pelatihan tata rias pengantin angkatan ke III di LKP Baland Swat) untuk membantu penelitian saya yang berjudul **“Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Baland Swat Koja Jakarta Utara”**. Mohon ketersediaan responden sekalian dan terimakasih banyak telah mengisi angket yang saya berikan.

LEMBAR ANGKET/KUISONER

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Alasan Mengikuti Pelatihan :

Jenis Pelatihan yang Diikuti :

Berikanlah tanda ceklist (V) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan kenyataan saudara/saudari rasakan dan alami.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RG : Ragu-ragu

No	Pernyataan	SS	S	TS	RG	STS
1	Saya ingin berwirausaha tata rias pengantin karena kebutuhan hidup saya					
2	Saya berani mengambil resiko dalam berwirausaha dibidang tata rias pengantin					
3	Saya siap dan mampu menghadapi tantangan yang ada dalam berwirausaha dibidang tata rias pengantin					
4	Saya tidak suka bergantung pada orang lain					
5	Menurut saya terjun ke dunia wirausaha membuat diri saya lebih semangat dibanding bekerja dibawah pengawasan orang lain					
6	Dalam berwirausaha tata rias pengantin, saya bertujuan mendapatkan laba yang dapat saya gunakan dalam kehidupan sehari-hari					
7	Tekun adalah modal utama saya dalam membuka usaha tata rias pengantin					
8	Saya senang mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang					
9	Saya adalah orang yang tanggap menangani masalah					
10	Saya seorang yang dapat bergaul dengan baik					

11	Saya mempunyai banyak sumber dalam menjalankan wirausaha dibidang tata rias pengantin					
12	Dengan berwirausaha dibidang tata rias pengantin saya berharap dapat memperbaiki perekonomian keluarga					
13	Wirausaha yang saya miliki dibidang tata rias pengantin akan berkembang pesat					
14	Saya ingin berwirausaha dibidang tata rias pengantin karena saya mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang cukup dan saya yakin saya bisa melakukannya					
15	Saya sangat bertekad untuk berwirausaha dibidang tata rias pengantin					
16	Saya sangat menyukai tantangan karena dapat membuat saya lebih kuat					
17	Saya mampu menanggapi saran dan kritik orang lain demi kemajuan usaha saya dibidang tata rias pengantin					
18	Fleksibilitas merupakan salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan dalam wirausaha					
19	Dengan berwirausaha dibidang tata rias pengantin saya berharap dapat membantu banyak orang yang ada disekitar					

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	5	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	5	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	111,0000	101,500	-,045	,906
Item_2	110,8000	98,200	,327	,901
Item_3	111,0000	91,500	,907	,892
Item_4	111,2000	107,200	-,547	,913
Item_5	111,0000	91,500	,907	,892
Item_6	111,0000	91,500	,907	,892
Item_7	110,6000	105,300	-,310	,913
Item_8	110,8000	98,200	,327	,901
Item_9	111,4000	108,300	-,774	,913
Item_10	111,0000	110,500	-,825	,917
Item_11	111,0000	101,500	-,045	,906
Item_12	111,4000	108,300	-,774	,913
Item_13	110,0000	88,500	,713	,893
Item_14	110,6000	89,300	,861	,891
Item_15	110,4000	86,300	,920	,888
Item_16	110,4000	86,300	,920	,888
Item_17	110,2000	89,700	,637	,895
Item_18	110,8000	88,700	,755	,892
Item_19	110,8000	90,700	,621	,895
Item_20	110,4000	95,300	,324	,902
Item_21	110,8000	94,700	,735	,896
Item_22	110,8000	99,700	,054	,908
Item_23	111,0000	91,500	,907	,892
Item_24	110,8000	94,700	,735	,896
Item_25	111,0000	91,500	,907	,892
Item_26	111,0000	91,500	,907	,892
Item_27	110,6000	89,300	,861	,891
Item_28	110,8000	86,200	,927	,888
Item_29	110,6000	89,300	,861	,891
Item_30	110,2000	92,700	,787	,894

Lampiran 3: Data Hasil Penelitian

Responden	Umur	Pendidikan	Skor untuk Item no:																														TOTAL
			Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	
Warnifah	20	SMK	3	2	4	5	3	4	3	5	4	4	2	4	4	3	4	4	5	3	4	5	2	5	3	2	2	3	4	3	4	4	107
Nurani	32	SMU	5	5	5	5	1	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	132
Irmawati	37	SMA	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	128	
Fatimatuz Zahro	21	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
Enita Susiyanti	44	SMU	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	134

Situ Misa	Nas Rianti	28	SMU	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	133
	Berliana	19	SMK	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	119
	Laelatun	19	SMK	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	114

BALAND

LKP BALAND SWAT

Jln. Komplek UKA Blok. Q No. 79 Rt.003/08 Kel. Tugu Utara Kec. Koja 14260 Kota
Administrasi Jakarta Utara Telp. (021) 92183886, 081311665262

Surat Keterangan

No. 80/BS/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat Kelurahan Tugu Utara Kecamatan Koja Kota Administrasi Jakarta Utara menerangkan bahwa:

Nama : Ami Amalia
No. Reg : 1515130190
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan


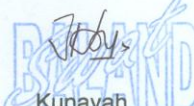
Telah melaksanakan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat Kelurahan Tugu Utara Kecamatan Koja Kota Administrasi Jakarta Utara dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin terhadap Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat Koja Jakarta Utara**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 April 2017

LKP Baland Swat Koja
Jakarta Utara

Kepala,



Kunayah

Lampiran 5: Dokumentasi

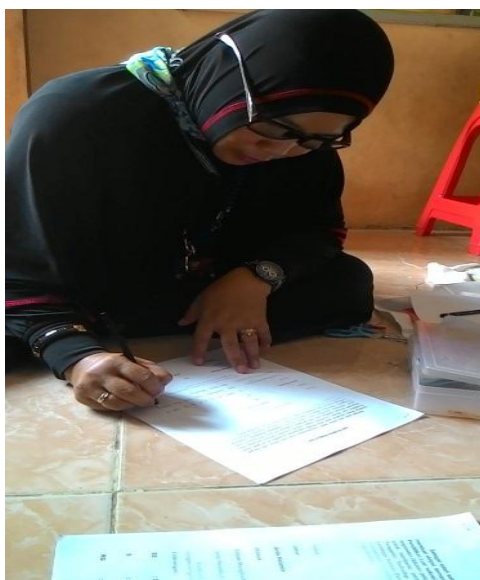














*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1030/UN39.12/KM/2017
Lamp. :-
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

22 Maret 2017

Yth: Ketua LKP Baland Swat
Jl. Komp. UKA Blok Q No.79 Koja
Tugu Utara, Jakarta Utara

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ami Amalia
Nomor Registrasi : 1515130190
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089688968312

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat Koja, Jakarta Utara”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Riwayat Hidup



Ami Amalia, dilahirkan di Lebak pada tanggal 16 Agustus 1995. Lahir dari keluarga besar sebagai anak ke 9 dari pasangan Ibu tercinta Hayati Nufus (Almh) dan Bapak Ato Sarto. Pendidikan formal yang pernah ditempuh yakni SDN 1 Sukamekarsari lulus tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk SMPN 1 Rangkasbitung lulus tahun 2010 kemudian melanjutkan ke MAN Rangkasbitung lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima di jurusan Pendidikan Luar sekolah (PLS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah sebagai Sie Pendidikan HMJ PLS periode 2014/2015, Badan Pengurus Harian IMADIKLUS UNJ.